

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOM MENSEN SIANTAR

Volume 1, Nomor 2, Agustus 2021

Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR (UHKBPNP)
Jl. Sangnauluh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132
<https://uhnp.ac.id>**



DEWAN REDAKSI
JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

- Pimpinan Redaksi : Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd.
- Wakil Pimpinan Redaksi : Novra Hutabarat, S.Pd., M.Hum.
- Anggota : 1. Immanuel Simanjuntak, S.H.
2. Dewi Indah Permata Sari Sinaga, S.E.
- Editor : 1. David Berthony Manalu, S.Pd., M.Pd.
2. Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd., M.Pd.
- Reviewer / Mitra Bestari : 1. Prof. Dr. Ramlan Silaban, M.S. (Universitas Negeri Medan)
2. Prof. Dr. Lince Sihombing, M.Pd. (IAKN Tarutung)
3. Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
4. Prof. Dr. Selviana Napitupulu (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
5. Dr. Jonni Sitorus, S.T., M.Pd. (Balitbang Pemprov)
6. Dr. Jumaria Sirait M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
7. Dr. Natalina Purba, M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
8. Dr. Sepriandinson Saragih, S.H., M.H. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
9. Dr. Mukhtar Panjaitan, S.Si., M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
10. Sahat Sitompul, ST., M.T. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
- Sekretariat/Administrasi : 1. Beresman Siburian
2. Nancy Irawati Siregar, S.E.
3. Harry Cristofel Simanjuntak, S.E.
4. Amon Sinaga, S.E.
5. Magdalena Butar-Butar, S.Kom.



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Deskripsi (Sinopsis)

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS) dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang memuat artikel-artikel dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta penelitian terapan lainnya. Artikel-artikel yang dipublikasikan di JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli, artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru, atau komentar atau kritik terhadap tulisan ilmiah maupun dalam terbitan berkala ilmiah lainnya. JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menerima manuskrip atau naskah artikel dalam bidang riset terapan dan hilirisasi hasil penelitian ilmiah kuantitatif maupun kualitatif berbasis komunitas kedalam format penelitian dan pengabdian masyarakat yang mencakup bidang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun yaitu di bulan **Februari, Mei, Agustus, dan Desember**.



DAFTAR ISI

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Collaborative Learning Dengan Muatan IFRS di SMK Negeri 1 Pematangsiantar	1-6
Susy Alestriani Sibagariang, Osco Parmonangan Sijabat (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Nusantara Medan	7-13
Faqih Hakim Hasibuan (Universitas Muslim Nusantara (UMN) Medan)	
Pengaruh Program Kesejahteraan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir	14-21
Hotlan Purba, Muktar Panjaitan (Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli & Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa	22-38
Herlina Hotmadinar Sianipar, Tumpal Manahara Siahaan, Osco Parmonangan Sijabat (Universitas HKBP Nommensen & Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Problem-Based Learning (PBL) Application On English Essay Writing Class	39-46
David Berthony Manalu, Rudiarmann Purba, Basar Lolo Siahaan (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Analisis Pengaruh Iklim Organisasi dan Kompensasi Terhadap Prestasi Pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan	47-57
Anggun Tiur Ida Sinaga, Rosma Simangunsong (Universitas HKBP Nommensen)	
Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berbasis Kelas Di SMP Negeri 12 Pematangsiantar	58-63
Injen Pardamean Butar-Butar (Universitas HKBP Nommensen)	
Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa	64-69
Esti Marlina Sirait, Muktar Panjaitan (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet Bagi Guru-Guru Sd Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun	70-75
Emelda Thesalonika, Sukardo Sitohang, Christa Voni Roulina Sinaga, Nancy Angelia Purba, Saut Sitanggang, Restua Hutahaeen, Belsasar Sihombing, Melvin Simanjuntak, Rommel Siburian (Universitas HKBP Nommensen & Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	
Peran Perguruan Tinggi Dalam Penguatan Kinerja DPRD Kota Pematangsiantar	76-83
Jumaria Sirait, Sanggam Siahaan, Selviana Napitupulu, Suprpto Manurung, Sahat Sitompul (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING DENGAN MUATAN IFRS DI SMK NEGERI 1 PEMATANGSIANTAR

SUSY ALESTRIANI SIBAGARIANG¹, OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{1*}.

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
*email penulis korespondensi: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 01 Juni 2021; Revision: 15 Juni 2021; Accepted: 06 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku akuntansi bermuatan International Financial Report Standar (IFRS) sebagai bahan ajar pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan bisnis dan manajemen dan. Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), sampai tahap pengembangan (develop). Tahap penyebaran (disseminate) tidak dilakukan karena penelitian pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan (develop). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil dalam penelitian ini berupa sebuah produk buku akuntansi bermuatan IFRS sebagai bahan ajar pada tingkat SMK khususnya di kelas XI. Hasil perhitungan memperoleh skor persentase 79% dari ahli materi, 80% dari ahli bahasa, dan 90% dari hasil uji coba terbatas, sehingga dari hasil skor tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar bermuatan IFRS sangat layak digunakan di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Collaborative Learning, IFRS.

PENDAHULUAN

Collaborative Learning merupakan pembelajaran dimana peserta didik dibiasakan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Lakey (2010) mengungkapkan hal yang menarik sebagai berikut: *“I assume that to learn, people need to risk: to revise their conceptual framework, try a new skill, unlearn an old prejudice, admit there’s something they don’t know. To risk, people need safety. To be safe, they need a group and/or a teacher that supports them”*. Jadi dengan adanya belajar secara kolaboratif, individu dalam kelompok dapat saling membantu untuk merevisi konsep mereka yang salah, menciptakan kreativitas baru, melupakan nilai lama yang sudah diperbaharui, dan menambah wawasan tentang suatu hal yang belum diketahui. Manifestasi collaborative learning ini dapat diwujudkan dalam suatu bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam bahan ajar tersebut berisi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Buku teks, modul dan lembar kerja siswa adalah bahan ajar yang banyak digunakan sekarang ini. Namun bahan ajar yang digunakan tersebut hanya memuat materi bahasan dan latihan soal, sehingga siswa kurang dapat

mengembangkan kreativitasnya. Sedangkan bahan ajar yang diharapkan sekarang ini adalah buku yang tidak hanya memuat materi dan latihan soal saja, tetapi juga memuat sistem penilaian dan kompetensi yang ingin dicapai serta berisi proses atau kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar berbasis collaborative learning ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning). Belajar secara kolaboratif dapat membuat siswa saling bekerja sama dengan saling bantu membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu dengan dibentuk kolaborasi, maka peserta didik yang kurang berminat belajar maka secara otomatis akan lebih termotivasi oleh teman satu kelompoknya yang rajin, dan jika dibentuk kelompok maka ide akan lebih berkembang, dimana setiap peserta didik dalam kelompok pasti memiliki ide masing-masing, jika ide tersebut dipilah dan disatukan tentunya produktivitas dan kreativitas kelompok akan tinggi. Dengan dibentuk kelompok, mereka juga bisa berlatih untuk bekerjasama dan saling menghargai pendapat dalam kelompok. Dengan melakukan hal tersebut maka akan terwujud pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa, sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

IFRS (International Financial Reporting Standards) merupakan seperangkat standar yang disebarluaskan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB), yaitu suatu badan penentu standar internasional di London (Ankarath et al, 2012:2). IFRS ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima secara global. Jika suatu negara menerapkan standar tersebut maka sudah barang tentu laporan yang disajikan dapat diterima, diakui dan dimengerti oleh negara diseluruh dunia. Indonesia menerapkan IFRS mulai tahun 2012, sehingga banyak perusahaan yang go public menggunakan standar tersebut. Untuk itu peserta didik yang belajar akuntansi seharusnya belajar materi akuntansi yang bermuatan IFRS. Buku pelajaran untuk tingkat SMK masih banyak materi yang tidak bermuatan IFRS, namun masih berkiblat pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP), hal ini tentunya harus diubah agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sekarang. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif menyimpulkan bahwa modul akuntansi tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar untuk SMK. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan penelitian ini adalah terkait bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar. Dalam penelitian ini bahan ajar dikembangkan untuk SMK Negeri 1 Pematangsiantar secara khusus di kelas XI dengan mengacu pada kurikulum 2013 sehingga diharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif serta materi akuntansi yang dimuat disesuaikan dengan IFRS (International Financial Reporting Standards). Adapun tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar berbasis collaborative learning dengan muatan IFRS dan menguji apakah bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yaitu pengembangan bahan ajar akuntansi berbasis collaborative learning dengan muatan IFRS kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Adapun prosedur penelitian dan pengembangan bahan ajar akuntansi diadaptasi dari Borg & Gall, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.:

1. Analisis Kebutuhan
2. Pengembangan Produk
3. Uji Validitas Produk

4. Revisi Produk ke-1
5. Uji Pengguna Terbatas
6. Revisi Produk ke-2
7. Produk Akhir

Untuk data kualitatif, yang dilakukan merupakan analisis isi dari komentar dan saran dari validator. Sedangkan data kuantitatif dianalisa dengan menggunakan teknik analisis persentase. Teknik analisis persentase dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah jawaban seluruh responden dalam 1 item

N : Jumlah jawaban ideal dalam 1 item

Setelah melakukan analisis dan memperoleh data hasil analisis, maka diperlukan skala persentase penilaian untuk menentukan kesimpulan dari tiap item yang divalidasikan. Skala tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skala Persentase Penilaian

Persentase	Penilaian Interpretasi
80-100%	Valid/Layak
60-79%	Cukup Valid/Cukup Layak
50-59%	Kurang Valid/Kurang Layak
<49	Tidak Valid/Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Penentuan kelayakan bahan ajar berupa buku bermuatan IFRS didasarkan pada hasil validasi angket oleh para ahli materi dan uji coba. Define (tahap pendefinisian) yang dilakukan adalah menciptakan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis ujung depan dilakukan dengan menelaah kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Kurikulum yang berlaku untuk siswa Kelas XI adalah Kurikulum 2013. Observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa hanya mempunyai buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku paket yang digunakan dirasa kurang menarik bagi siswa dikarenakan penampilannya yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, serta ukuran buku yang dirasa siswa kurang praktis untuk dibawa kemana saja, yang menjadikan siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku paket tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel siswa kelas XI dengan usia rata-rata 16-18 tahun. Selanjutnya menganalisis tugas yang terdapat dalam buku ajar, kemudian menganalisis tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan SK dan KD. Design (Tahap Perancangan) dalam penelitian ini terdiri dari perancangan materi dan mendesain tampilan buku dengan menggunakan CorelDraw. Sedangkan pada tahap Develop (pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa buku akuntansi bermuatan IFRS yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, yang telah ditunjuk. Hasil validasi yang telah dilakukan para ahli dapat dilihat:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Ajar Bermuatan IFRS

No	Validasi	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Kelayakan Materi dan Penyajian	79%	Layak
2	Kelayakan Bahasa	80%	Sangat Layak
3	Kelayakan kegrafikan	88%	Sangat Layak
Presentase		247%	-
Rata-rata presentase		82,3%	Sangat Layak

Buku ini di uji cobakan kepada 100 orang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dengan mengisi angket respon siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil angket didapat rata-rata persentase sebesar 84,25 % sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar bermuatan IFRS sangat layak digunakan sebagai buku ajar akuntansi di kelas XI. Hasil rekapitulasi respon siswa terhadap buku ajar bermuatan IFRS ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No	Komponen Respon Siswa	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Keterbacaan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	89%	Sangat Layak
2	Daya Tarik Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi	91%	Sangat Layak
Presentase		180%	-
Rata-rata presentase		90%	Sangat Layak

Proses pengembangan buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi menggunakan model pengembangan 4-D Model berdasarkan teori Thiagarajan Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2009).

Define (Tahap Pendefinisian)

Tahap pertama peneliti melakukan analisis ujung depan dengan menganalisis kurikulum dan masalah dasar yang terdapat di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. Tahap kedua peneliti melakukan analisis siswa. Pada penelitian ini siswa yang ditunjuk sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XI dengan rata-rata umur siswa dikelas ini adalah 16-18 tahun, dimana siswa sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudahan menyelesaikan masalah (Slameto 2010), dan siswa mempunyai pengetahuan awal tentang materi jurnal penyesuaian. Tahap ketiga adalah peneliti melakukan analisis tugas. Sebelum pada penyelesaian tugas, siswa mempelajari serta memahami materi yang terdapat didalam buku bermuatan IFRS, kemudian siswa mengerjakan latihan soal. Pada latihan soal terdapat 2 macam soal yaitu soal pilihan ganda dan soal praktek. Tahap keempat peneliti melakukan analisis konsep yang akan diajarkan dan disusun secara sistematis dengan merinci konsep yang relevan dalam materi. Tahap kelima peneliti melakukan analisis tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran ini

berdasarkan KI dan KD, dan Indikator yang terdapat dalam silabus mata diklat Akuntansi agar sesuai dengan hasil yang akan diperoleh.

Design (Tahap Perancangan)

Dalam tahap ini peneliti melakukan perancangan materi dan desain buku bermuatan IFRS yang kemudian menjadi sebuah produk awal buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi. Pembuatan desain layout buku bermuatan IFRS menggunakan program Corel draw X5.

Develop (Tahap pengembangan)

Pada tahap ini buku bermuatan IFRS akan ditelaah oleh ahli materi, bahasa, dan grafik. Para penelaah akan mengisi lembar angket telaah dimana isi dari lembar angket telaah berupa saran dan masukan dari para ahli untuk mengetahui kekurangan buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi. Kemudian buku bermuatan IFRS direvisi berdasarkan saran/masukan dari para ahli yang menghasilkan produk buku bermuatan IFRS yang telah direvisi selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli materi, bahasa, dan grafis untuk mengetahui kelayakan buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi. Setelah buku bermuatan IFRS dinyatakan layak oleh para ahli, kemudian buku bermuatan IFRS di uji coba secara terbatas pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar sebanyak 200 orang.

SIMPULAN

Proses pengembangan buku akuntansi bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi pada kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dinyatakan layak oleh para ahli setelah melalui uji coba secara terbatas kepada 20 orang siswa. Hasil penilaian buku bermuatan IFRS dari para ahli memperoleh rata-rata presentase sebesar 82,25%, maka buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi di kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar dinyatakan Hasil "Sangat Layak" dengan memperoleh rata-rata presentase sebesar 90 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku bermuatan IFRS sebagai bahan ajar akuntansi di kelas XI yang dikembangkan sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Borg, Walter R. & Gall, Meredith D. 1993. Educational Research. an Introduction. New York: Longman Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Pengembangan Bahan Ajar. (Online), (www.dikti.go.id/files/atur/KTSP-SMK/11.ppt), diakses tanggal 23 April 2012.
- Handayani, Nurul. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi untuk SMK Berbasis Pembelajaran Kontekstual dan Kooperatif. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniawan, Khaerudin. 2006. Handout Mata Kuliah Menulis Bahan Ajar/Ilmiah. UPI: FPBS, (Online), (<http://file.upi.edu/Direktori/FPBS>), diakses 3 Februari 2013.
- Lestari, Ika. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: @kademia.
- Prastowo, Andi. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.



- Rockwood, R. 1995. Cooperative and collaborative learning. National Teaching and Learning Forum Volume 4. (Online), (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/ntlf.1995.4.issue-6/issuetoc>), diakses tanggal 7 Februari 2013.
- Sudarman. 2010. Penerapan Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Jurnal pendidikan Inovatif Volume 3, Nomor 2, Maret 2008, (Online), (<http://jurnaljpi.files.wordpress.com>), diakses tanggal 13 Januari 2013.
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: PT. Trasito Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Terenzini et al. 2001. Collaborative Learning vs Lecture: students' reported learning gains. Journal of Engineering education, (Online), (<http://barnard.edu>), diakses 13 Januari 2013.

PENERAPAN METODE BRAINSTORMING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA MEDAN

FAQIH HAKIM HASIBUAN

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan
email penulis korespondensi: faqihhakimhasibuan@gmail.com

Received: 03 Juni 2021; Revision: 17 Juni 2021; Accepted: 10 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan”. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Alwashliyah Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 yang berjumlah 36 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai buatan guru serta lembar observasi untuk merekam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Dari data hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I terdapat 10 orang (27,78%) mahasiswa yang baik aktivitasnya untuk belajar. Dan pada siklus II aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 28 orang (77,78%) mahasiswa yang aktivitas tinggi untuk belajar. Hal ini mengalami peningkatan sekitar 50% dari siklus I. Dari analisis data hasil belajar mahasiswa diperoleh data tes sebelum penerapan dengan skor rata-rata 63,89, sedangkan pada saat tes siklus I skor rata-rata mahasiswa menjadi 75,14 atau terjadi peningkatan sekitar 11,25 poin. Dan pada tes siklus II skor rata-rata mahasiswa menjadi 83,75 atau mengalami peningkatan sekitar 8,61 poin dari siklus I. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2014. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran Brainstorming dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Brainstorming, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Pemerintah telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui pengembangan kurikulum, memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa bantuan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dosen profesional. Dosen harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Seorang dosen ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalani tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti dengan dosen yang mengasuh matakuliah bahasa inggris, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa angkatan

2014 terhadap matakuliah bahasa inggris masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian bahwa dari 36 orang mahasiswa ternyata 26 orang (72,22%) tidak memperoleh kriteria kelulusan, dalam arti mendapat nilai dibawah 50, maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran, dengan nilai rata – rata kelas. Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang tepat sehingga membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran di ruangan perkuliahan. Aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif membuat banyak mahasiswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya matakuliah bahasa inggris. Ini disebabkan karena mahasiswa menganggap dan merasa matakuliah ini sangat sulit untuk dipahami dan dikuasai. Atas keadaan seperti inilah maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi mahasiswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran brainstorming.

Metode Pembelajaran brainstorming atau curah pendapat, merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan mahasiswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa. Untuk itu, pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran brainstorming. Dengan menggunakan metode pembelajaran brainstorming, setiap mahasiswa menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui diskusi kelompok dimana mahasiswa lebih aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran brainstorming dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh dosen atau dengan arahan dari dosen yang dilakukan oleh mahasiswa. Menurut Arikunto (2008) menyatakan bahwa “tiap prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Adapun tahapan sebagai berikut :

I. Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik, peneliti akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP), yang disesuaikan dengan silabus yang sedang berlaku.

2. Menyiapkan materi ajar
3. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa
4. Membuat jawaban acak terhadap evaluasi yang diberikan.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini, penerapan metode brainstorming dilaksanakan. Agar mahasiswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermanfaat, proses pelaksanaan harus sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran. Jadi tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan cara : mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, menjelaskan materi pokok perkuliahan yang akan dibahas dan membagi kelompok mahasiswa untuk mengerjakan tugasnya masing – masing.

c. Pengamatan (observation)

Pada tahap ini, penerapan metode brainstorming berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tindakan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat diamati diantaranya adalah aktivitas mahasiswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partispatif.

d. Refleksi (reflection)

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan atau tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam tahap ini, peneliti sebagai pengamat tindakan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

II. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi. Peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming, menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai mahasiswa dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

b. Tindakan (action)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui metode brainstorming. Pada akhir tindakan, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan mahasiswa.

c. Pengamatan (observation)

Setiap aktivitas mahasiswa di kelas dalam melakukan kegiatan belajar, peneliti mengamati perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa.

d. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.

Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar mahasiswa (Sudijono, 2009) digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar :

$N \geq 70$ tuntas

$N < 69$ belum tuntas

Untuk mengetahui persen mahasiswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak mahasiswa Ketuntasan > 70

N = Banyak mahasiswa

Aqib (2008) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = angka prestasi

F = jumlah mahasiswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

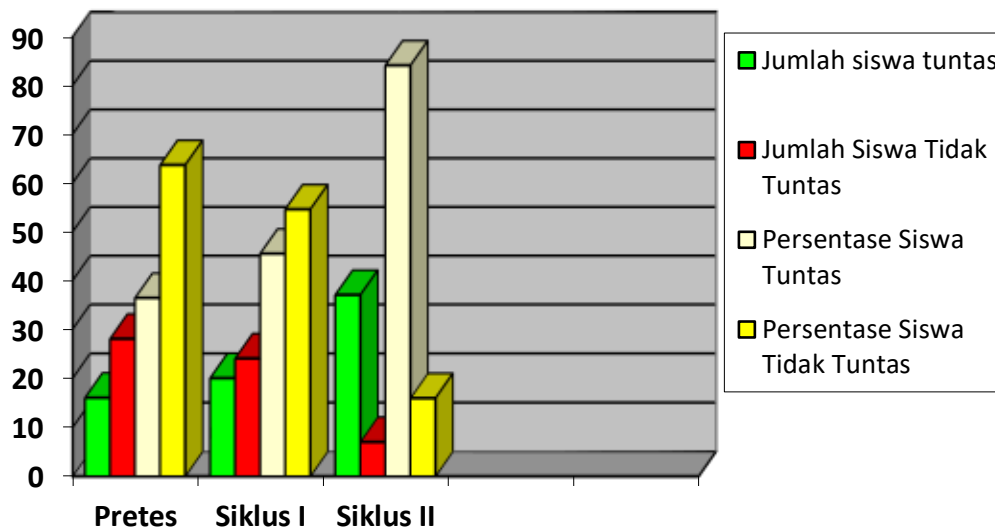
Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretes, kemudian ditambah dengan nilai postes untuk setiap siklus. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal mahasiswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post tes untuk melihat kemampuan akhir mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *branstorming*.

Hasil pengolahan data terhadap test, berupa pre test pada pertemuan ke I siklus I, terlihat seperti berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa

NO	Keterangan	Jumlah Mahasiswa			Persentase (%)		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	25	31	47,22	69,44	86,11
2	Tidak Tuntas	19	11	5	52,78	30,56	13,89

Dari tabel 1 dapat digambarkan diagram hasil belajar pretes dan post tes yang diperoleh mahasiswa. Pada diagram dapat dilihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada pretes, dan posttest siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Mahasiswa

Observasi untuk aktivitas sendiri dilakukan selama penerapan metode pembelajaran Brainstorming, observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu peneliti dan dosen pengampu matakuliah bahasa Inggris. Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar mahasiswa yang diaplikasikan melalui aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Observer dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observer mahasiswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

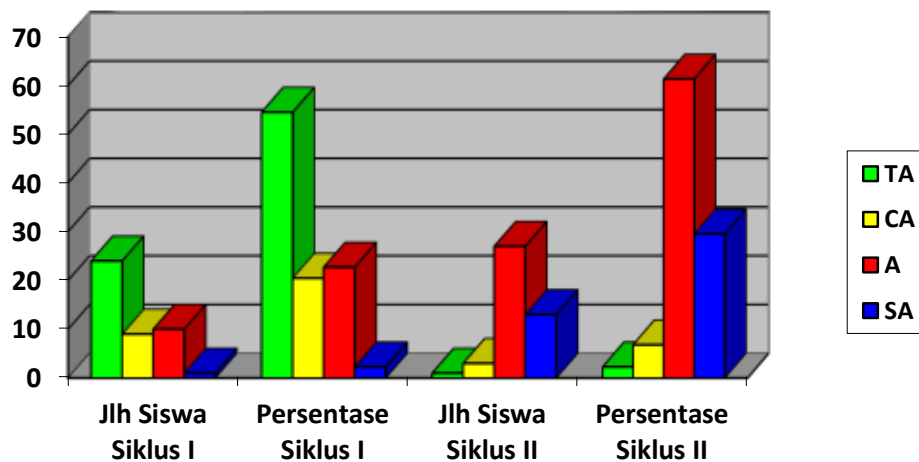
Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Siklus	Tidak Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%	Jumlah mahasiswa	%
I	5	13,89	21	58,33	10	27,78	-	-
II	-	-	6	16,67	28	77,78	2	5,56

Keterangan Kriteria Penilaian Aktivitas:

- 27 - 32 Sangat Aktif (SA)
- 21 - 26 Aktif (A)
- 15 - 20 Cukup Aktif (CA)
- 9 - 14 Tidak Aktif (TA)

Pada tabel 2 dapat digambarkan dalam bentuk diagram untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar mahasiswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan mengimplementasikan model pembelajaran Brainstorming saat pembelajaran berlangsung di kumpulkan. Data yang sudah terkumpul di seleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar mahasiswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk dasar menghitung ketuntasan perorangan dan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang mahasiswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila mahasiswa tersebut memperoleh skor 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan mahasiswa dalam belajar digunakan rumus:

$$\text{DayaSerap} = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan mahasiswa atas nama Domingo (terlampir) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap} &= \frac{75}{100} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi daya serap Domingo adalah 75. Untuk nama-nama mahasiswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan mahasiswa mencapai kriteria yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

$$\text{Siklus I} \rightarrow D =$$

$$D = 69,44\%$$

$$\text{Siklus II} \rightarrow D =$$

$$D = \frac{35}{36} \times 100\%$$

Dari hasil tersebut diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 16,67%.

3. Kesimpulan

Hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 75,14 dan persentase ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 69,44%, selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,75 dan 86,11% jumlah mahasiswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dimana peningkatan nilai kemampuan mahasiswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 % mahasiswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.

Aktivitas belajar mahasiswa selama metode pembelajaran Brainstorming pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 70%. Ketuntasan aktivitas mahasiswa dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 5 orang (13,89%) mahasiswa untuk kriteria tidak aktif, 21 orang (58,33%) mahasiswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) mahasiswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi mahasiswa untuk kriteria tidak aktif tidak ada, 6 orang (16,67%) mahasiswa untuk kriteria cukup aktif, 28 orang (77,78%) mahasiswa untuk kriteria aktif dan 2 orang (5,56%) mahasiswa untuk kriteria sangat aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020 setelah diterapkannya metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkat. Dimana peningkatan nilai kemampuan mahasiswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 %. Sedangkan Aktivitas belajar bahasa inggris mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris angkatan 2020 selama penggunaan metode pembelajaran Brainstorming terus meningkat.

REFERENSI

- Edwards. 2005. **Brainstorming in the fourth-grade science program**. Minneapolis, MS: University of Minnesota, College of Educational and Human Development, Center for Applied Research and Educational Improvement (CAREI). [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses%20pada/25/03/2008))
- Setiawan. 2006. Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung). [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses%20pada/25/03/2008)).
- Supartini. 2005. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran brainstorming (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005. [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses%20pada/25/03/2008)).
- Ulfatul. 2010. Implementasi Pembelajaran Strategi brainstorming dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono [http://maxbonamultiply..com/journal/item45\(akses pada/25/03/2008\)](http://maxbonamultiply..com/journal/item45(akses%20pada/25/03/2008)).

PENGARUH PROGRAM KESEJAHTERAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA DINAS PEKERJAAN UMUM KABUPATEN TOBA SAMOSIR

HOTLAN PURBA¹, MUKTAR PANJAITAN².

¹Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

email penulis korespondensi: hotlanpurba963@yahoo.com

Received: 11 Juni 2021; Revision: 25 Juni 2021; Accepted: 25 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh program kesejahteraan pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Dinas Pekerjaan Umum yang duduk pada struktural jabatan sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian ini berupa angket, angket digunakan untuk mengukur adanya pengaruh program kesejahteraan pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor dinas pekerjaan umum kabupaten Toba Samosir. Kualitas instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut: (a) Dari data yang diperoleh terdapat korelasi positif antara program kesejahteraan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,657 dikategorikan dalam kategori kuat. (b) Hasil nilai regresi adalah $Y = 9,644 + 0,479X$, yang artinya jika nilai program kesejahteraan bertambah 1 maka produktivitas kerja bertambah 0,479. (c) Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 3,701 dibandingkan dengan t_{table} 2,086 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis penelitian ini diterima karena terbukti program kesejahteraan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program kesejahteraan pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor dinas pekerjaan umum kabupaten Toba Samosir.

Kata Kunci: Program Kesejahteraan, Produktivitas Kerja.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan terdapat sumber daya sebagai potensi penggerak aktivitasnya. Sumber daya ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan bukan manusia, seperti material, mesin dan modal. Kedua sumber daya tersebut harus saling menunjang, namun sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang mutlak harus ada di dalam suatu perusahaan atau organisasi, baik organisasi besar maupun organisasi kecil. Tidak mungkin organisasi dapat bergerak tanpa adanya unsur sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang menjadi inti penggeraknya. Menyadari pentingnya sumber daya manusia bagi kelangsungan hidup dan kemajuan organisasi, organisasi harus memberikan perhatian yang khusus pada faktor produksi ini dan sudah sewajarnya pimpinan organisasi memandang manusia lebih dari sekedar organisasi dan jangan memandang manusia khususnya pegawai, hanya dipandang sebagai unsur yang memberikan kontribusi kepada organisasi, tetapi juga memberikan dorongan atau motivator

agar selalu dapat memberikan kontribusi terbaiknya bagi organisasi. Agar dapat mendorong dan merangsang untuk bekerja maka organisasi perlu memperhatikan kesejahteraan pegawai tersebut. Apabila kesejahteraan tersebut dapat dipenuhi maka mereka akan mendapat kepuasan sehingga diharapkan produktivitas kerja pegawai akan meningkat.

Untuk mendorong semangat kerja pegawai diperlukan adanya hubungan kerja yang saling menguntungkan bagi organisasi maupun bagi pihak tenaga kerja atau pegawai. Tenaga kerja memberikan prestasi kerja yang baik bagi organisasi, sedangkan pihak organisasi memberikan kesejahteraan yang sesuai dengan kemampuan kerja yang disumbangkan bagi organisasi. Dengan kata lain perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menyeimbangkan antara tenaga pegawai terhadap jasa yang akan diterima oleh pegawai. Setiap organisasi pasti menginginkan pegawainya memiliki loyalitas dan motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Tapi untuk meningkatkan motivasi kerja bukanlah hal yang mudah. Organisasi seringkali tidak menanggapi kelemahan yang terjadi pada pegawainya atau pada pegawainya dan tindakan apa yang harus diambil untuk memelihara motivasi kerja pegawai, sehingga memberi kesan bahwa organisasi tidak mempedulikan keadaan pegawainya. Sebenarnya organisasi bukan tidak mau meningkatkan motivasi kerja pegawainya, tetapi kebanyakan organisasi tidak mengetahui bagaimana cara yang paling tepat untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai agar bekerja sesuai yang diinginkan oleh organisasi. Tetapi usaha untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai sering diabaikan sehingga pegawai tidak bekerja optimal yang mengakibatkan tujuan organisasi tidak tercapai. Disinilah letak pentingnya manajemen personalia dalam mengelola pegawai dengan baik dan terarah melalui berbagai kebijaksanaannya, sehingga dapat memberikan motivasi kerja yang tinggi yang mengakibatkan produktivitas yang tinggi. Pegawai yang merasa puas akan dapat bekerja dengan baik, penuh konsentrasi dan penuh gairah yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program kesejahteraan pegawai yang dijalankan pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir dan untuk mengetahui produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program kesejahteraan pegawai terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verivikatif. Penulis melakukan penelitian pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, dan waktu penelitian ini selama tiga bulan, mulai bulan September 2020 sampai bulan November 2020. Dalam penelitian ini populasi adalah pegawai pada dinas pekerjaan umum kabupaten Toba Samosir, dan penulis mengambil sampel pegawai sebanyak 20 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung bagaimana program kesejahteraan pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, melakukan wawancara dengan pimpinan dan bawahan tentang bagaimana program kesejahteraan yang diterapkan pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, dan menyebarkan kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden yaitu pegawai pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir. Analisa validitas bertujuan untuk menguji sejauhmana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak valid. Instrumen dapat diketahui reliabilitasnya dengan menggunakan analisa reliabilitas instrumen internal bertujuan untuk menguji keandalan atau kepercayaan pengungkapan data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang dipercaya (reliabel) yang diperoleh dengan satu

kali pengetesan. Untuk melihat sejauhmana variabel X terhadap variabel Y digunakan Regresi Linier Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang penulis peroleh dari penyebaran angket/kuesioner kepada responden yaitu Pegawai Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan terhadap produktivitas kerja pegawai. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 20 exemplar. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang menjadi objek penelitian terlihat bahwa 15 responden berjenis kelamin pria (75%), sedangkan 5 responden berjenis kelamin wanita (25 %). Berdasarkan data tersebut responden berjenis kelamin pria lebih dominan daripada responden wanita. Pria lebih dominan dalam penelitian ini karena pria lebih cepat dan mudah ditempatkan dalam kinerja di lapangan. Berikut ini adalah hasil yang didapat dan jawaban para responden mengenai Program Kesejahteraan (X), dengan uraian pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberian Upah dengan masa kerja memaksimalkan produktivitas kerja pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	12	60%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa Pemberian Upah atau Gaji tepat waktu dan sesuai dengan masa kerja dapat memaksimalkan produktivitas kerja pegawai di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Toba Samosir yaitu sebanyak 12 (60%) responden, kemudian 8 (40%) responden sangat setuju.

Tabel 2. Gaji dibayarkan tanpa melihat tingkat absensi dapat memaksimalkan produktivitas kerja pegawai

No	Alternarif Jawaban	Jumlah Responden	Presentese
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	11	55%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa Gaji dibayarkan tanpa melihat tingkat absensi dapat memaksimalkan produktivitas kerja pegawai sebanyak 11 responden (55%), kemudian 9 (45%) responden sangat setuju.

Tabel 3. Masih menerima gaji walaupun sudah pensiun memaksimalkan produktivitas kerja pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	5	25%
2	Setuju	8	40%
3	Kurang Setuju	7	35%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa dimana mayoritas responden setuju bahwa Masih menerima gaji walaupun sudah pensiun memaksimalkan produktivitas kerja pegawai yaitu sebanyak 8 (40%) responden, 7 (35%) responden kurang setuju, 5 (25%) sangat setuju.

Tabel 4. Pemberian Pesangon Untuk Usaha Baru Jika Sudah Pensiun Memaksimalkan Produktivitas Kerja Pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	3	15%
2	Setuju	12	60%
3	Kurang Setuju	5	25%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh data responden yang setuju bahwa pemberian pesangon untuk usaha baru jika sudah pensiun memaksimalkan produktivitas kerja pegawai yaitu sebanyak 12 (60%), 3 (15%) responden yang sangat setuju, 5 (25%) responden yang kurang setuju.

Tabel 5. Pemberian Fasilitas Rekreasi Memaksimalkan Produktivitas Kerja Pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	11	55%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh data responden yang setuju bahwa pemberian fasilitas rekreasi memaksimalkan produktivitas pegawai yaitu sebanyak 11 (55%), 9 (45%) responden yang sangat setuju responden yang kurang setuju.

Tabel 6. Pemberian fasilitas meningkatkan SDM memaksimalkan produktivitas kerja pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	3	15%
2	Setuju	12	60%

3	Kurang Setuju	5	25%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh data responden yang setuju bahwa Pemberian fasilitas bagi pejabat struktural memaksimalkan produktivitas kerja pegawai yaitu sebanyak 12 (60%), 3 (15%) responden yang sangat setuju, 5 (25%) responden yang kurang setuju.

Tabel 7. Pemberian fasilitas rumah dinas dan mobil dinas kepada pejabat struktural meningkatkan produktivitas kerja pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	8	40%
2	Setuju	12	60%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa pemberian fasilitas rumah dinas dan mobil dinas kepada pejabat struktural meningkatkan produktivitas kerja pegawai yaitu sebanyak 12 (60%) responden, kemudian 8 (40%) responden sangat setuju.

Tabel 8. Pemberian Bantuan Dana Sosial Bagi Karyawan Yang Sakit Memaksimalkan Produktivitas Kerja Pegawai

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	11	55%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden setuju bahwa pemberian bantuan dana sosial bagi karyawan yang sakit dapat memkasimalkan produktivitas kerja yaitu sebanyak 11 (55%) responden, kemudian 9 (45%) responden sangat setuju.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Program Kesejahteraan (X)

Butir Pernyataan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
a.	8	40	12	48	-	-	-	-	-	-	20	88	4,4
b.	9	45	11	44	-	-	-	-	-	-	20	89	4,45
c.	5	25	8	32	7	21	-	-	-	-	20	78	3,9
d.	3	15	12	48	5	15	-	-	-	-	20	78	3,9
e.	9	45	11	33	-	-	-	-	-	-	20	78	3,9
f.	3	15	12	48	5	15	-	-	-	-	20	78	3,9

g.	8	40	12	48	-	-	-	-	-	-	20	88	4,4
h.	9	45	11	44	-	-	-	-	-	-	20	89	4,45

Sedangkan hasil yang didapat dari jawaban para responden mengenai Produktivitas Kerja Pegawai (Y), dengan uraian pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 10. Sanggup melakukan tugas sesuai kualitas yang diharapkan Instansi.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	10	50%
3	Kurang Setuju	3	15%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden setuju bahwa pegawai sanggup melakukan tugas sesuai kualitas yang diharapkan instansi, yaitu sebanyak 10 (50%) responden sangat setuju, 7 (35%) responden setuju, 3 (15%) responden kurang setuju.

Tabel 11. Dengan pengetahuan yang saya miliki, saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	9	45%
3	Kurang Setuju	2	10%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh jawaban sangat setuju sebanyak sama dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 9 (45 %), dan yang kurang setuju sebanyak 2 responden (10%).

Tabel 12. Saudara mampu menyelesaikan pekerjaan saudara dengan tepat waktu.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	10	50%
3	Kurang Setuju	3	15%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh jawaban setuju sebanyak 10 (50%) responden, jawaban sangat setuju sebanyak 7 (35%) responden, jawaban kurang setuju sebanyak 3 (15%) responden. Jawaban responden lebih banyak memilih bahwa karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.

Tabel 13. Skill yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang saya kerjakan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	9	45%
2	Setuju	11	55%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh jawaban setuju sebanyak 11 (55%) responden, jawaban sangat setuju sebanyak 9 (45%) responden. Jawaban responden lebih banyak memilih jawaban setuju dimana pegawai setuju dengan adanya Skill yang mereka miliki sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan

Tabel 14. Mampu mengatasi masalah di kantor dan lapangan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	7	35%
2	Setuju	13	65%
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh jawaban setuju sebanyak 13 (65%) responden, jawaban sangat setuju sebanyak 7 (35%) responden. Jawaban responden lebih banyak memilih jawaban setuju dimana pegawai mampu mengatasi masalah di kantor dan di lapangan.

Tabel 15. Mampu menyelesaikan tugas tepat dan cermat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Presentase
1	Sangat Setuju	6	30%
2	Setuju	7	35%
3	Kurang Setuju	7	35%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas diperoleh jawaban setuju sebanyak 7 (35%) responden, jawaban sangat setuju sebanyak 6 (30%) responden, jawaban kurang setuju sebanyak 7 (35%) responden. Jawaban responden memilih jawaban setuju sama dengan kurang setuju dimana pegawai mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan cermat. Dari hasil output SPSS di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,657 antara Program Kesejahteraan (X) terhadap Produktivitas kerja (Y). Berdasarkan tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,657 termasuk kategori tinggi. Jadi terdapat hubungan yang tinggi antara Program Kesejahteraan (X) terhadap Produktivitas kerja (Y) di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir. Dari hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} = 3,701 >$ dari $t_{tabel} = 2,086$ maka menolak H_0

dan menerima H1 yang artinya, variabel Program Kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja, maka hipotesis diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Program Kesejahteraan Pegawai Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Dari data yang diperoleh terdapat korelasi positif antara Program Kesejahteraan terhadap Produktivitas Kerja pegawai pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,657 dikategorikan dalam kategori kuat, (b) Hasil nilai regresi adalah $Y = 9,644 + 0,479X$, yang artinya jika nilai Program Kesejahteraan bertambah 1 maka Produktivitas Kerja bertambah 0,479, (c) Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 3,701 dibandingkan dengan t_{table} 2,086 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis penelitian ini diterima karena terbukti Program Kesejahteraan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (a) Setiap Perusahaan harus memperhatikan program kesejahteraan pegawai yang mereka lakukan karena itu sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pegawai, (b) perlunya kedisiplinan dan totalitas kerja di dalam kantor ataupun di lapangan agar cita-cita Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Toba Samosir tercapai, (c) Perlunya dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan pemaksimalan produktivitas kerja pegawai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko, Hani, T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, S. P. Malayu, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh., 2005. *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panggabean, S. Mutiara, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saydam, Gouzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sinungan, Mucdarsyah, 2009. *Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sodarmayanti, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Keempat. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen, Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi*, Edisi Kesepuluh Cetakan Ketiga. Jakarta: Indeks
- Suad, Husnan. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Swasta, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 1993. *Pengantar Bisnis Modern*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Liberty.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA

HERLINA HOTMADINAR SIANIPAR¹, TUMPAL MANAHARA SIAHAAN¹,
OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{2*}.

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 18 Juni 2021; Revision: 02 Juli 2021; Accepted: 23 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian yang bertolak dari hasil observasi yang telah dilakukan menemukan adanya permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Pembelajaran pada umumnya masih berpusat pada guru dan banyak menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Scramble di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR-1 yang berjumlah 35 orang dan subjek penelitian ini adalah model pembelajaran scramble. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa sebelum terjadi penerapan model pembelajaran jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 7 siswa (20%) dengan nilai rata-rata 52 dan pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 15 siswa (42,86%) dengan nilai rata-rata 61,14. Dan pada tes siklus II jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 30 siswa (85,71%) dengan nilai rata-rata 76. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Scramble, Hasil Belajar, Kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan, termasuk peserta didik. Untuk itu pendidikan di Indonesia perlu mendapatkan perhatian utama. Nurhadi,dkk (2004) menjelaskan bahwa “peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis”. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu Negara. Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang mempunyai hakekat untuk

membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Nasional di Indonesia pada dasarnya disusun sebagai usaha dasar untuk meningkatkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus – menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pemerintah mengadakan usaha diberbagai jenjang pendidikan, yaitu salah satunya penyempurnaan kurikulum sekolah agar sesuai dengan tuntutan jaman. Hal ini dianggap sangat penting mengingat perkembangan jaman yang semakin pesat, terbukti dengan banyaknya perubahan yang terjadi demi menunjang dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contoh kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan sekarang diterapkannya KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran dan selanjutnya diberlakukan kurikulum 2013. Oleh karena itu diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dan senang untuk belajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan menyiapkan siswa agar memiliki hubungan social yang sehat akhir – akhir ini banyak dikembangkan pembelajaran kooperatif. Johnson (1994) menyatakan bahwa elemen utama pembelajaran kooperatif adalah :

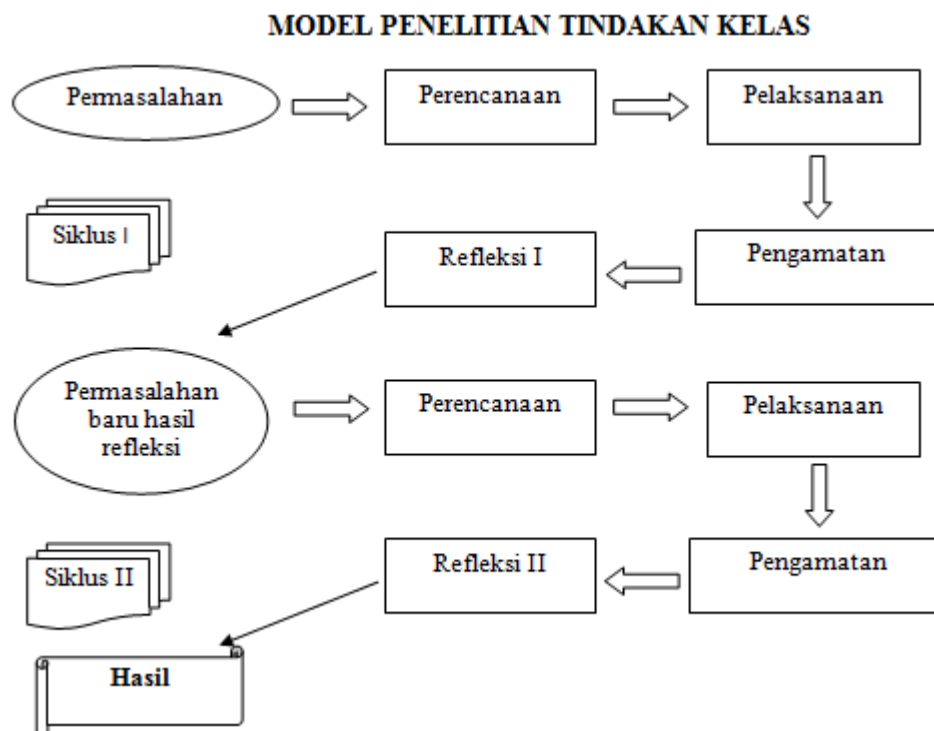
1. Ketergantungan antar siswa untuk mencapai tujuan bersama mencapai suatu tujuan.
2. Interaksi langsung antara siswa satu dengan siswa yang lain.
3. Tanggung jawab masing – masing siswa untuk menguasai bahan pelajaran.
4. Menggunakan keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.

Belajar kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Lawrence dalam Arnyana (2004) menyatakan “pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternative, dan meningkatkan kecakapan berbahasa”. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran scramble. Model pembelajaran scramble sampai saat ini belum banyak diteliti di Indonesia, belum banyak dikembangkan baik melalui penelitian maupun aplikasinya dalam pembelajaran di kelas khususnya pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyatno (2009): “Scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Model pembelajaran kooperatif tipe scramble mempunyai banyak kelebihan seperti memudahkan siswa untuk menemukan jawaban, mendorong siswa mengerjakan soal karena jawabannya telah tersedia, semua siswa terlibat, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran”. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI dalam pelajaran Kewirausahaan kurang memuaskan karena rata – rata nilai tidak mencapai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sebesar 70. Ternyata dari 35 siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang sedangkan yang dibawah KKM sebanyak 20 orang. Salah satu faktor penyebab ketidaktercapaian hasil belajar yang tuntas tersebut adalah karena penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah – langkah model pembelajaran scramble yang digunakan guru matapelajaran kewirausahaan di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa dan untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini akan digambarkan model pada penelitian tindakan kelas.

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II. Adapun tahapan sebagai berikut :

I. Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik, peneliti akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi ekonomi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas, yaitu :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan silabus yang sedang berlaku.
2. Menyiapkan materi ajar
3. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa
4. Membuat jawaban acak terhadap evaluasi yang diberikan.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran scramble dilaksanakan. Agar siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermanfaat, proses pelaksanaan harus sesuai dengan tahap perencanaan pembelajaran. Jadi tahap pelaksanaan dilaksanakan didalam kelas dengan cara : mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, menjelaskan materi pokok yang akan dibahas dan membagi kelompok siswa untuk mengerjakan tugasnya masing – masing.

c. Pengamatan (observation)

Pada tahap ini, penerapan model pembelajaran scramble berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal – hal yang dapat diamati diantaranya adalah aktivitas siswa baik yang partisipasif maupun yang kurang partispatif.

d. Refleksi (reflection)

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan refleksi adalah upaya evaluasi yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan atau tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang terkumpul.

Dalam tahap ini, peneliti sebagai pengamat tindakan menganalisa hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

II. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus pertama dengan memperhatikan hasil observasi. Peneliti merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Adapun langkah – langkah pada siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scramble, menyiapkan materi yang akan diajarkan, membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan.

b. Tindakan (action)

Setelah perencanaan tindakan disusun dengan matang, dilaksanakan pemberian tindakan terhadap kesulitan belajar siswa. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran scramble. Pada akhir tindakan, peneliti memberikan tes untuk melihat kemampuan siswa.

c. Pengamatan (observation)

Setiap aktivitas siswa di kelas dalam melakukan kegiatan belajar, peneliti mengamati perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

d. Refleksi (reflection)

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan siklus tersebut, akan diperoleh solusi tepat dari model pembelajaran scramble yaitu mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal – soal mengenai pendidikan agama kristen. Berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar kewirausahaan siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi apabila siswa memperoleh

skor 70. Data diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai 70 atau 70 %. Suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata – rata kelas tersebut mencapai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Kelas XI TKR-1 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 dengan penerapan model pembelajaran scramble. Pada awal kegiatan penelitian diberikan tes awal (pre test) kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana tingkat awal pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa diberikan tes akhir (post tes) untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scramble dilakukan.

Apabila hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar dan apabila $\geq 70\%$ dari sejumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sebelum perencanaan tindakan siklus I dilakukan terlebih dahulu diberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui gambaran – gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional. Dari tes awal yang dilakukan diperoleh tingkat ketuntasan sebagai berikut :

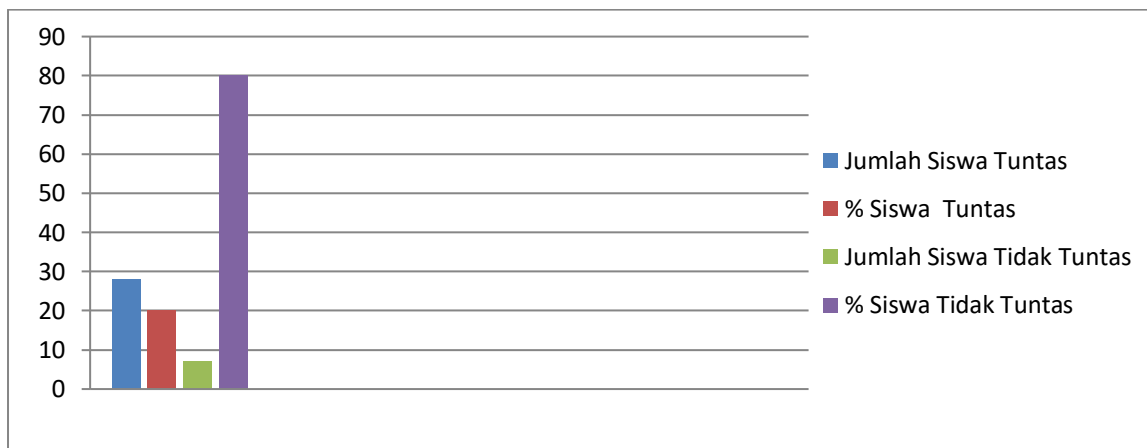
Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Pada Saat Tes Awal

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Sunny N.K. Siburian	5	50	Belum Tuntas	
2	Rovindo Siburian	8	80		Tuntas
3	Maria Nella Simbolon	6	60	Belum Tuntas	
4	Ryan Sapril	5	50	Belum Tuntas	
5	Surya Simaremare	5	50	Belum Tuntas	
6	Merry Lie Sianturi	4	40	Belum Tuntas	
7	Maria G. Limbong	8	80		Tuntas
8	Pasrotua Barasa	7	70		Tuntas
9	Nino Sampe Sitohang	6	60	Belum Tuntas	
10	Dippos S.K. Limbong	4	40	Belum Tuntas	
11	Dwi Puspa Berutu	5	50	Belum Tuntas	
12	Elisar Ivan Tumanggor	5	50	Belum Tuntas	
13	Grace Oktavia Meka	3	30	Belum Tuntas	
14	Ride Trinawaty Limbong	6	60	Belum Tuntas	
15	Richard Hutagaol	4	40	Belum Tuntas	
16	Immanuel Berutu	4	40	Belum Tuntas	
17	Siti Sari Pertiwi	8	80		Tuntas
18	Lamtiur Maida Barasa	3	30	Belum Tuntas	
19	Growth Bancin	5	50	Belum Tuntas	
20	Cristin Limbong	5	50	Belum Tuntas	
21	Vatasia Berutu	4	40	Belum Tuntas	
22	Johannes Sihite	5	50	Belum Tuntas	

23	Andre Limbong	4	40	Belum Tuntas	
24	Dewi Girsang	4	40	Belum Tuntas	
25	Niko Lolo Berutu	7	70		Tuntas
26	Anisah Lumbangaol	5	50	Belum Tuntas	
27	Rizal Hutabalian	4	40	Belum Tuntas	
28	Anggie Lumbanbatu	7	70		Tuntas
29	Yesi Saloma Berutu	5	50	Belum Tuntas	
30	Frengky Limbong	3	30	Belum Tuntas	
31	Usmar Sianturi	4	40	Belum Tuntas	
32	Leonardo Bancin	6	60	Belum Tuntas	
33	Aprillia Marbun	8	80		Tuntas
34	Winda Bancin	6	60	Belum Tuntas	
35	Yosi Lestari Simarmata	4	40	Belum Tuntas	
Jumlah			1820	28	7
Rata – rata			52		
Tuntas (%)					20%
Belum Tuntas (%)				80%	

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tes Awal Siswa



Dari data di atas dapat diketahui persentase klasikal siswa yang tuntas dan yang belum tuntas. Siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa. Dengan ini dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$ dan persentase siswa yang belum tuntas yaitu $\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$.

Siklus I

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran scramble.

Peneliti dan guru mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban. Pada tahap ini juga peneliti dan

guru menyusun pre tes yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran scramble dan menyusun suatu tes pada akhir siklusnya untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran scramble.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran scramble untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang model pembelajaran scramble yang akan diterapkan pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble, dimana guru membagi kelompok belajar dan setiap kelompok dibagikan kartu soal dan kartu jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti maupun guru yang bersangkutan.

Setelah setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban. Untuk lebih meningkatkan semangat siswa maka guru memberikan pujian bagi kelompok yang dapat menemukan pasangan jawabannya lebih cepat, kemudian pada pertemuan ini guru memberikan tes tertulis sebagai tes akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble.

Tabel 2. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus I

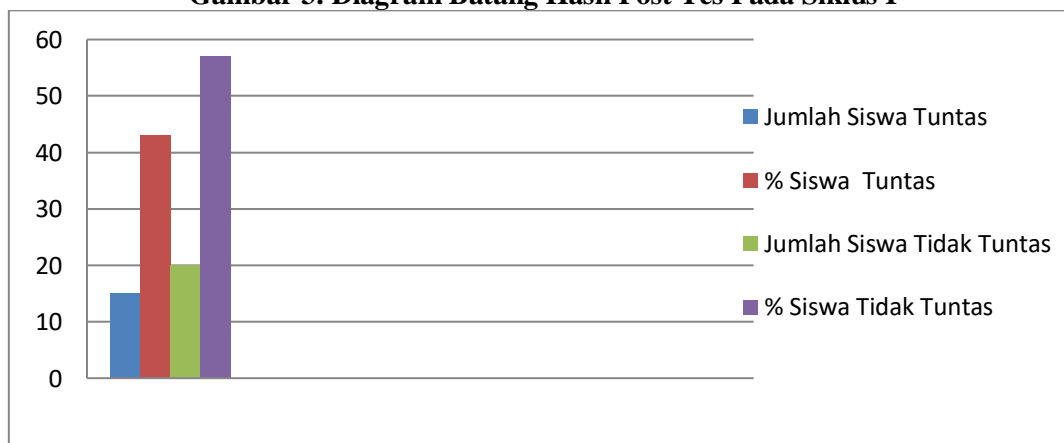
No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Sunny N.K. Siburian	7	70		Tuntas
2	Rovindo Siburian	8	80		Tuntas
3	Maria Nella Simbolon	7	70		Tuntas
4	Ryan Sapril	5	50	Belum Tuntas	
5	Surya Simaremare	6	60	Belum Tuntas	
6	Merry Lie Sianturi	5	50	Belum Tuntas	
7	Maria G. Limbong	9	90		Tuntas
8	Pasrotua Barasa	7	70		Tuntas
9	Nino Sampe Sitohang	8	80		Tuntas
10	Dippos S.K. Limbong	6	60	Belum Tuntas	
11	Dwi Puspa Berutu	7	70		Tuntas
12	Elisar Ivan Tumanggor	5	50	Belum Tuntas	
13	Grace Oktavia Meka	5	50	Belum Tuntas	
14	Ride Trinawaty Limbong	7	70		Tuntas
15	Richard Hutagaol	5	50	Belum Tuntas	
16	Immanuel Berutu	4	40	Belum Tuntas	
17	Siti Sari Pertiwi	8	80		Tuntas
18	Lamtiur Maida Barasa	5	50	Belum Tuntas	
19	Growth Bancin	5	50	Belum Tuntas	
20	Cristin Limbong	4	40	Belum Tuntas	
21	Vatasia Berutu	6	60	Belum Tuntas	
22	Johannes Sihite	7	70		Tuntas

23	Andre Limbong	4	40	Belum Tuntas	
24	Dewi Girsang	5	50	Belum Tuntas	
25	Niko Lolo Berutu	7	70		Tuntas
26	Anisah Lumbangaol	5	50	Belum Tuntas	
27	Rizal Hutabalian	6	60	Belum Tuntas	
28	Anggie Lumbanbatu	8	80		Tuntas
29	Yesi Saloma Berutu	5	50	Belum Tuntas	
30	Frengky Limbong	4	40	Belum Tuntas	
31	Usmar Sianturi	5	50	Belum Tuntas	
32	Leonardo Bancin	7	70		Tuntas
33	Aprillia Marbun	8	80		Tuntas
34	Winda Bancin	8	80		Tuntas
35	Yosi Lestari Simarmata	6	60	Belum Tuntas	
Jumlah			2140	20	15
Rata – rata			61,14		
Tuntas (%)					42,86%
Belum Tuntas (%)				57,14%	

Dari tabel diatas diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,14 dari nilai rata-rata tes awal (pre test) sebesar 52 menjadi 61,14 pada post test siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%).

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram berikut :

Gambar 3. Diagram Batang Hasil Post Tes Pada Siklus I



Dari tabel dan diagram diatas, dapat diketahui peningkatan nilai secara klasikal, diketahui bahwa nilai rata-rata belajar adalah 61,14. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa. Dan dapat dihitung persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,86\%$. Dan persentase yang belum tuntas yaitu $\frac{20}{35} \times 100\% = 57,14\%$. Ini menunjukkan adanya selisih persentase ketuntasan klasikal antara tes awal (pre tes) dengan tes akhir (post tes) pada siklus I sebesar 22,86%. Namun demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator yang

diharapkan, maka pembelajaran dilakukan kembali dengan memperbaiki langkah – langkah pembelajaran yang dianggap belum efektif.

c. Pengamatan (observation)

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran scramble berlangsung di kelas. Peneliti meminta bantuan kepada Ibu L.Samosir (guru kelas) dan Ondas Naibaho sebagai teman untuk mengamati peneliti selama melangsungkan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menerapkan model pembelajaran scramble. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I :

Tabel 3. Hasil Observasi Pengajaran Pada Siklus I

No	Indikator	Diskriptor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran			√	
2	Menjelaskan model pembelajaran scramble			√	
3	Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar		√		
4	Menyusun kelompok siswa			√	
5	Membimbing kelompok siswa		√		
6	Menanggapi hasil diskusi			√	
7	Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan			√	
8	Memberi motivasi		√		
9	Penguasaan Kelas				√
10	Penguasaan Materi			√	
Jumlah			6	18	4

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan yaitu $P = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$ dan kategori penilaian adalah cukup. Dengan demikian peneliti telah melakukan 70% dari seluruh indikator yang harus dilaksanakan dengan baik.

Tabel 3.6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar Siklus I

No	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa menerima pengarahan guru		√		
2	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran scramble			√	
3	Melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan			√	
4	Kerjasama siswa dengan temannya saat pembelajaran dengan model scramble berlangsung				√
5	Adaptasi siswa saat pembelajaran scramble		√		
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal		√		
7	Pembuatan hasil kesimpulan			√	
Jumlah			6	9	4

Sesuai dengan tabel diatas data observasi maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar siklus I adalah $P = \frac{19}{28} \times 100\% = 67,86\%$ dan kategori penilaian adalah kurang. Dari observasi yang dilakukan di kelas bahwa masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran scramble dengan alasan masih belum paham dengan teknik pembelajarannya dan waktu yang ditentukan terlalu cepat dalam menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban.

d. Refleksi (refleksi)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi ketuntasan belajar masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan dan masih harus ditingkatkan, yang mana hanya 7 orang siswa (20%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan pre test dan hanya 15 orang siswa (42,86%) yang memenuhi KKM pada saat dilakukan post tes pada siklus I.

Berdasarkan masalah – masalah yang ada pada siklus I dapat dijadikan untuk menentukan langkah dan tindakan perbaikan untuk melaksanakan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa agar lebih semangat sehingga semakin memahami standar kompetensi dasar pendapatan nasional.
- 3) Menanyakan kepada siswa kesulitan seperti apa yang dialami selama proses belajar mengajar.

Siklus II

a. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi ekonomi mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti dan guru bidang studi juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang lebih efektif, dimana kartu soal dan kartu jawaban pengacakannya bervariasi dan mudah dimengerti oleh siswa. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun satu tes pada akhir siklusnya.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari dan pada pertemuan berikutnya dilaksanakan model pembelajaran scramble sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I. Namun, guru lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan dapat mencocokkan jawaban yang telah diacak hurufnya dan menyusun jawaban yang ada di kartu jawaban.

Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran scramble. Data hasil belajar siswa terdiri dari satu kali tes. Hasil perolehan nilai pada saat siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Perolehan Nilai Post Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Tuntas	Tuntas
1	Sunny N.K. Siburian	8	80		Tuntas
2	Rovindo Siburian	9	90		Tuntas

3	Maria Nella Simbolon	7	70		Tuntas
4	Ryan Sapril	6	60	Belum Tuntas	
5	Surya Simaremare	7	70		Tuntas
6	Merry Lie Sianturi	7	70		Tuntas
7	Maria G. Limbong	10	100		Tuntas
8	Pasrotua Barasa	8	80		Tuntas
9	Nino Sampe Sitohang	7	70		Tuntas
10	Dippos S.K. Limbong	8	80		Tuntas
11	Dwi Puspa Berutu	8	80		Tuntas
12	Elisar Ivan Tumanggor	8	80		Tuntas
13	Grace Oktavia Meka	7	70		Tuntas
14	Ride Trinawaty Limbong	9	90		Tuntas
15	Richard Hutagaol	7	70		Tuntas
16	Immanuel Berutu	6	60	Belum Tuntas	
17	Siti Sari Pertiwi	9	90		Tuntas
18	Lamtiur Maida Barasa	7	70		Tuntas
19	Growth Bancin	7	70		Tuntas
20	Cristin Limbong	6	60	Belum Tuntas	
21	Vatasia Berutu	7	70		Tuntas
22	Johannes Sihite	9	90		Tuntas
23	Andre Limbong	6	60	Belum Tuntas	
24	Dewi Girsang	7	70		Tuntas
25	Niko Lolo Berutu	8	80		Tuntas
26	Anisah Lumbangaol	7	70		Tuntas
27	Rizal Hutabalian	8	80		Tuntas
28	Anggie Lumbanbatu	9	90		Tuntas
29	Yesi Saloma Berutu	8	80		Tuntas
30	Frengky Limbong	7	70		Tuntas
31	Usmar Sianturi	6	60	Belum Tuntas	
32	Leonardo Bancin	7	70		Tuntas
33	Aprillia Marbun	9	90		Tuntas
34	Winda Bancin	9	90		Tuntas
35	Yosi Lestari Simarmata	8	80		Tuntas
Jumlah			2660	5	30
Rata-rata			76		
Tuntas (%)					85,71%
Belum Tuntas (%)				14,29%	

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 14,86 dari nilai post tes pada siklus I sebelumnya. Dengan jumlah siswa yang tuntas sesuai KKM adalah sebanyak 30 siswa dari 35 siswa atau sebesar 85,71% telah tuntas dengan nilai rata-rata 76. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran scramble adalah cenderung meningkat. Dari data siklus II di atas menunjukkan peningkatan nilai secara klasikal, dimana nilai rata-rata belajar siswa adalah 76. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa. Dengan demikian diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu $PKK = \frac{30}{35} \times 100\% = 85,71\%$ dan persentase yang

belum tuntas yaitu $\frac{5}{30} \times 100\% = 14,29\%$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kewirausahaan siswa dengan penerapan model pembelajaran scramble.

c. Pengamatan (observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi (terlampir) terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran scramble. Pada tahap pengamatan siklus II ini, masih dengan bantuan guru dan teman untuk mengamati peneliti dan siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Observasi Pengajaran Pada Siklus II

No	Indikator	Diskriptor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran			√	
2	Menjelaskan model pembelajaran scramble				√
3	Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar			√	
4	Menyusun kelompok siswa			√	
5	Membimbing kelompok siswa				√
6	Menanggapi hasil diskusi				√
7	Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan				√
8	Memberi motivasi			√	
9	Penguasaan Kelas				√
10	Penguasaan Materi			√	
Jumlah				15	20

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase hasil pengamatan yaitu $P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$ dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian peneliti telah melakukan 87,5% dari seluruh indikator. Sesuai dengan tabel data observasi diatas maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah $P = \frac{25}{28} \times 100\% = 89,29\%$ dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung 89,29% aktivitas siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan analisis data hasil perolehan tes selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hampir semua siswa sudah terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan model pembelajaran scramble.

Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus I terdapat 42,86% yang tuntas belajar dan meningkat menjadi 85,71% pada siklus II. Ini merupakan nilai yang telah melebihi standar yang telah ditetapkan sekolah yaitu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 70% siswa telah mencapai nilai minimal 70. Dengan demikian keseluruhan data yang telah dianalisis dapat menunjukkan nilai untuk pre tes sebanyak 7 siswa dengan persentase 20%, post tes siklus I sebanyak 15 siswa dengan

persentase 42,86% dan post tes siklus II sebanyak 30 siswa dengan persentase sebesar 85,71%.

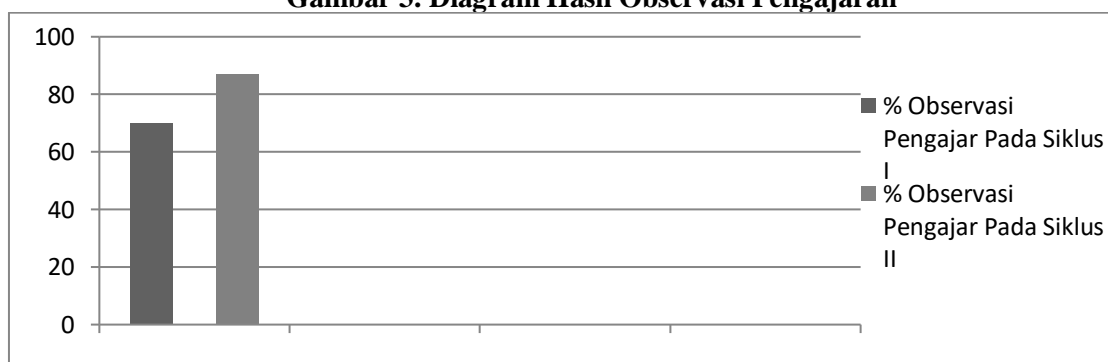
Penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada standar kompetensi dasar pendapatan nasional. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum model pembelajaran scramble diterapkan diperoleh 20% atau sebanyak 7 siswa yang tuntas belajar dengan nilai rata-rata 52 pada saat tes awal (pre tes). Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran scramble pada post tes siklus nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas belajar 20 siswa (57,14%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan hingga mencapai nilai rata-rata 76, dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%). Dengan demikian ada peningkatan hasil belajar dari post tes siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan hasil belajar yang dengan mudah dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Pengajaran

No	Indikator	Diskriptor Siklus I				Diskriptor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru membuka pelajaran			√				√	
2	Menjelaskan model pembelajaran scramble			√					√
3	Menggunakan sumber belajar dan alat atau media belajar		√					√	
4	Menyusun kelompok siswa			√				√	
5	Membimbing kelompok siswa		√						√
6	Menanggapi hasil diskusi			√					√
7	Merangkum isi pelajaran dan membimbing siswa membuat kesimpulan			√					√
8	Memberi motivasi		√					√	
9	Penguasaan Kelas				√				√
10	Penguasaan Materi			√				√	
Jumlah			6	18	4			15	20
Total		28 = 70%				35 = 87,5%			

Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Pengajaran



Berdasarkan gambar diagram di atas diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II dimana siklus I diperoleh 70% dengan kategori penilaian cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 87,5% dengan kategori penilaian baik. Maka dapat dilihat adanya peningkatan hasil observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II sebesar 17,5%.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Belajar

No	Indikator	Nilai Siklus I				Nilai Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kesiapan siswa menerima pengarahan guru		√					√	
2	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran scramble			√					√
3	Melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan			√					√
4	Kerjasama siswa dengan temannya saat pembelajaran dengan model scramble berlangsung				√				√
5	Adaptasi siswa saat pembelajaran scramble		√					√	
6	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal		√					√	
7	Pembuatan hasil kesimpulan			√					√
Jumlah			6	9	4			9	16
Total		19 = 67,86%				25 = 89,29%			

Dari tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menerapkan model pembelajaran scramble dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 67,86% dengan kategori penilaian kurang pada siklus II meningkat menjadi 89,29% dengan kategori penilaian baik.

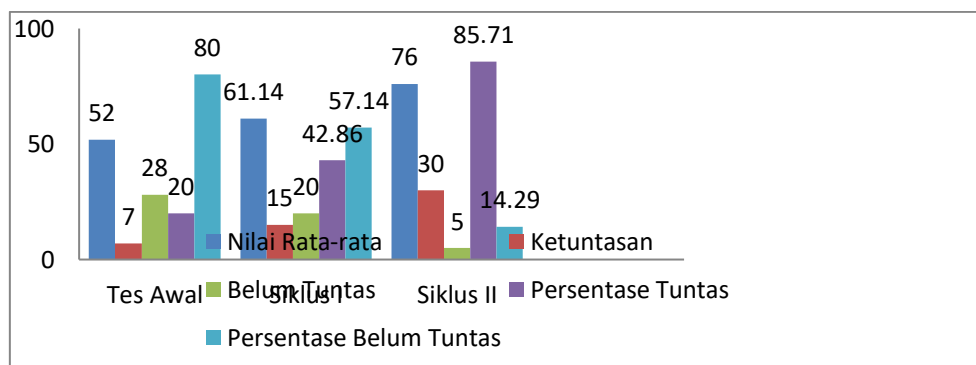
Tabel 8. Peningkatan Nilai Siswa dari Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	Sunny N.K. Siburian	50	70	80
2	Rovindo Siburian	80	80	90
3	Maria Nella Simbolon	60	70	70
4	Ryan Sapril	50	50	60
5	Surya Simaremare	50	60	70
6	Merry Lie Sianturi	40	50	70
7	Maria G. Limbong	80	90	100
8	Pasrotua Barasa	70	70	80
9	Nino Sampe Sitohang	60	80	70
10	Dippos S.K. Limbong	40	60	80
11	Dwi Puspa Berutu	50	70	80
12	Elisar Ivan Tumanggor	50	50	80
13	Grace Oktavia Meka	30	50	70
14	Ride Trinawaty Limbong	60	70	90
15	Richard Hutagaol	40	50	70

16	Immanuel Berutu	40	40	60
17	Siti Sari Pertiwi	80	80	90
18	Lamtiur Maida Barasa	30	50	70
19	Growth Bancin	50	50	70
20	Cristin Limbong	50	40	60
21	Vatasia Berutu	40	60	70
22	Johannes Sihite	50	70	90
23	Andre Limbong	40	40	60
24	Dewi Girsang	40	50	70
25	Niko Lolo Berutu	70	70	80
26	Anisah Lumbangaol	50	50	70
27	Rizal Hutabalian	40	60	80
28	Anggie Lumbanbatu	70	80	90
29	Yesi Saloma Berutu	50	50	80
30	Frengky Limbong	30	40	70
31	Usmar Sianturi	40	50	60
32	Leonardo Bancin	60	70	70
33	Aprillia Marbun	80	80	90
34	Winda Bancin	60	80	90
35	Yosi Lestari Simarmata	40	60	80
Jumlah		1820	2140	2660
Rata – rata		52	61,14	76
Jumlah Siswa yang Tuntas		7	15	30
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		28	20	5
Persentase Siswa yang Tuntas		20%	42,86%	85,71%
Persentase Siswa yang Belum Tuntas		80%	57,14%	14,29%

Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata, Ketuntasan, Belum Tuntas, Persentase Ketuntasan, Persentase Belum Tuntas Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II



Dari diagram di atas dapat dilihat besarnya nilai rata-rata kelas, jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, persentase jumlah siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas mulai dari tes awal, siklus I hingga pada siklus II. Adapun peningkatannya yaitu

dimana pada tes awal nilai rata-rata siswa 52 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (20%) dan yang belum tuntas sebanyak 28 siswa (80%). Setelah diterapkan model pembelajaran scramble nilai rata-rata siswa pada post tes siklus I meningkat sebesar 9,14 dari nilai awal menjadi 61,14 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (42,86%) dan yang belum tuntas sebanyak 20 siswa (57,14%). Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat 14,86 dari siklus I menjadi 76 pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 30 siswa (85,71%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (14,29%). Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan di kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 76 dan siswa yang tuntas belajar menjadi 30 orang siswa (85,71%). Siswa yang belum tuntas hanya ada 5 orang siswa (14,29%). Hasil observasi aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar pada siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I diperoleh 67,86% dengan kategori penilaian kurang, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43% menjadi 89,29% dengan kategori penilaian baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dari meningkatnya nilai siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Hasil belajar inilah yang menunjukkan bahwa kemampuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari kewirausahaan meningkat.

REFERENSI

- Abu, 2011. Prestasi Belajar. <http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/> vol 1. (15 Maret 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agus. Implementasi Model Pembelajaran Scramble Pada Materi Tema Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Semester 2. <http://agussambeng.blogspot.com/2010/10/implementasi-model-pembelajaran.html> vol 1 (11 Maret 2011)
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Fadholi, Arif. 2008. Komperasi Hasil Belajar Kimia Dengan Bantuan Model Pembelajaran Scramble Dan Course Review Horay Standar Kompetensi Dasar Sistem Koloid Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008. <http://ariffadholi.blogspot.com>. (07 Maret 2011)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadari, Nawawi. 1991. *Metode Penelitian*. Yogyakarta
- Ibrahim, Nurdin. 2008. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Tahun ke 14. UNIMED
- Indra. Hasil Belajar. http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/Hasil_Belajar.html vol 2. (12 Maret 2011)
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada



- Khafid, Syaiful. 2010. Pembelajaran Kooperatif Model Investigasi Kelompok, Gaya Kognitif, dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 17. SMA Negeri 1.
- Nurhadi,dkk. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sijabat, OP. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Ajaran 2017/2018. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2179>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penilaian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Buana Pustaka.

PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) APPLICATION ON ENGLISH ESSAY WRITING CLASS

DAVID BERTHONY MANALU^{1*}, RUDIARMAN PURBA¹, BASAR LOLO
SIAHAAN¹.

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*email penulis korespondensi: manaludavidberthony@gmail.com

Received: 21 Juni 2021; Revision: 05 Juli 2021; Accepted: 29 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang untuk menemukan pengaruh daripada penerapan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) terhadap kemampuan mahasiswa didalam menulis essai. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dalam pengolahan datanya menggunakan analisa kuantitatif. Subjek yang diteliti adalah mahasiswa semester 5 T.A 2020/2021 FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Sampel yang digunakan masing-masing 40 mahasiswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan didalam penelitian ini adalah tes essai. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis essai. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t (9.38) lebih besar daripada tabel t (2.68) pada level signifikansi 0.05. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa sangat terbantu dalam menuangkan ide-ide yang terorganisir didalam tulisan.

Kata Kunci : Masalah, Penilaian Produk, Penilaian Proses, Kemampuan Menulis.

INTRODUCTION

Problem-based learning (PBL) was firstly introduced in the medical school program at McMaster University in Hamilton, Ontario, Canada in the late 1960s by Howard Barrows and his colleagues. The PBL curriculum was developed in order to stimulate the learners, assist the learners in seeing the relevance of learning to future roles, maintain a higher level of motivation towards learning, and to show the learners the importance of responsible, professional attitudes. There were, at least, three major factors that initiated the implementation of PBL in the medical education at McMaster University: (1) the dissatisfaction of the learners with the education, (2) the irrelevance of the learned information to the professional practice, and (3) the learners' lack of reasoning ability to apply what they have learned to solve problems at the work place (Barrows, 1996). Problem-based learning has subsequently been adopted by other medical school programs, adapted for undergraduate instruction, as well as K-12 (kindergarten to 12 years of basic education). The use of PBL has expanded from its initial introduction into medical school programs to include education in the areas of other health sciences, math, law, education, economics, business, social studies, and engineering. The use of PBL, like other student-centered pedagogies, has been motivated by recognition of the failures of traditional instruction, and the emergence of deeper understandings of how people learn. Unlike traditional instruction, PBL actively engages the student in constructing knowledge. PBL includes problems that can be solved in many different ways and have more than one solution.

However, in the field of language teaching and learning, the use of PBL is relatively new. It has been introduced with the desire to integrate language and content study to facilitate autonomous learning. In this model, a group of students are given a problem to solve in their field of study, prepare a report, and present the results in the class. The idea to use PBL in language learning was developed by a Leonardo da Vinci pilot project for the year 1999/2000 entitled Teaching English for Technical Purposes—TENTEC.

The results of the project showed that was especially appropriate for teaching languages across the curriculum for some reason. Firstly, there is the question of motivation. ESP (English for Specific Purposes) teachers sometimes find it difficult to motivate their technically or professionally oriented students for language learning. Even carefully designed curricula, which follow needs analysis, do not always meet the real interests of young student population. Updated textbooks soon become boring and obsolete since new information is easily accessible on the internet. So, a real-life problem raises motivation. Secondly, and closely connected with the question of motivation, is the significance of teaching languages across the curriculum. Languages at tertiary level are often treated as second-rate subjects. This situation is reflected in students' attitude towards language as a faculty subject which they consider a necessary evil but not linked to what they believe to be their genuine study program. This situation can be changed. Working closely with subject teachers, language specialist becomes involved with the faculty programs, while the students feel they can combine their professional knowledge and their knowledge of language (Gvardjancic, 2001: viii–ix). As one of the lecturers of writing course in Teacher Training Faculty of Nommensen University (FKIP-UHN), the researcher has observed the design of curriculum for writing course and the teaching and learning process, and assumed that most of the students were failed in writing for they did not know what topic to be written and how to start the writing. This happened merely because they had no motivation in writing. The teaching-learning process was monotonous in which the lecturers provided them information about writing, gave many examples, and assigned homework. But the students were still incapable in writing an essay by themselves. They were not introduced firstly with some problems as ideas for writing. Those problems can be a trigger for them to write. Based on those realities, the researcher intended to conduct an experimental research on “The Effect of Applying Problem Based Learning on the Students' Ability in Writing Essay at FKIP Universitas HKBP Pematangsiantar”.

RESEARCH METHOD

This research was an experimental study. According to Ary, et.al (1979: 265), an experiment is a scientific investigation in which the researcher manipulates one or more independent variables, control any other relevant variables, and observe the effect of manipulation on the dependent variable(s). The goal of experimental research is to determine whether a causal relationship exist between two or more variables. The experimental group receives specific treatment while control group receives no treatment. Using a control group enables researcher to see many explanations for the effect of treatment. This research was conducted from November to December 2020. Its location was Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) Nommensen University Pematangsiantar. The population of this study was the fifth semester students of teacher training faculty of Nommensen University Pematangsiantar. There were about 336 students of the fifth semester. They are divided into 9 groups. The researcher chose 2 groups (group A and B) as the sample of this research. Each group (experimental and control group) consisted of 40 students. So, there were 80 students

as the sample of this research. The instrument used was writing essay test. There were two tests: pre-test and post-test. Both in pre-test and post-test, the students were asked to write an essay (free writing). Below is the table of topics the students should choose for their writing test. The problems for each topic were provided for experimental group.

TOPICS	PROBLEMS
Free Education	<ol style="list-style-type: none">1. Where can free education be found?2. How do the government and schools determine and manage the policy, procedures, and financial issues?3. What is (are) the advantage(s) and disadvantage(s) of applying free education?4. Do you agree or not if free education is applied in your area? What is (are) your specific reason(s)? Do you have any suggestions related to this issue?
e-Learning	<ol style="list-style-type: none">1. What is e-learning?2. What are the types of e-learning?3. What types of e-learning had you encountered?4. How do you compare e-learning model to conventional model from your experiences?5. What suggestions can you propose to the instructors, teachers, or lecturers who applied e-learning?
Direct Elections for Local Heads	<ol style="list-style-type: none">1. What it is meant by direct election?2. When was direct election conducted firstly in Indonesia?3. Why do the House of Representatives suddenly propose an amendment to the Legislative Institution Law (MD3)?4. Which one do you choose: election by the people of Indonesia or the House of Representatives? What reasons do you have?
Corruption Eradication Commission (KPK)	<ol style="list-style-type: none">1. What background underlies the establishment of Corruption Eradication Commission (KPK) in Indonesia?2. What duties and functions does KPK have?3. List all of the chairmen of KPK since its establishment. Provide their achievements during their leadership.4. Do all of people of Indonesia agree to this establishment? Provide its evidences.5. According to your point of view, do you think our country needs KPK? State your reasons.
Forest Fires	<ol style="list-style-type: none">1. Where do forest fires frequently occur in Indonesia?2. Why did the doers do such illegal activity?3. How does it threaten the people's health and disrupt people's activities?4. What action(s) had our government taken to control and prevent this action?5. What is (are) your argument(s) related to this newly illegal habit? Why do you say so? Do you have any suggestions to our government?

This research occupied three procedures for both experimental and control group. In the experimental group, the researcher firstly gave a pre-test (writing an essay). Then a treatment was conducted where the students were introduced with some problems. After that, the researcher gave post-test to the students in form of writing an essay. In control group, the pre-test and post-test were similarly conducted as in experimental group. The difference was that in control group the treatment was not conducted by applying PBL, but a conventional model (3P: Presentation, Practice, and Product). In conclusion, the research procedures can be seen from this table below:

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Experimental	Y ¹	X	Y ²
Control	Y ¹	-	Y ²

Note:

X : Applying Problem-based Learning

Y¹ : Pre-test

Y² : Post-test

RESULTS AND DISCUSSION

Data Analysis on Experimental Group

No	Reg. Number	X	Y	X ²	Y ²	XY	x	x ²
1	12120140	60	75	3600	5625	4500	15	225
2	12120141	70	80	4900	6400	5600	10	100
3	12120142	65	70	4225	4900	4550	5	25
4	12120144	70	85	4900	7225	5950	15	225
5	12120145	60	75	3600	5625	4500	15	225
6	12120146	65	75	4225	5625	4875	10	100
7	12120147	60	70	3600	4900	4200	10	100
8	12120148	50	70	2500	4900	3500	20	400
9	12120149	65	75	4225	5625	4875	10	100
10	12120150	65	70	4225	4900	4550	5	25
11	12120151	65	70	4225	4900	4550	5	25
12	12120152	75	90	5625	8100	6750	15	225
13	12120153	70	75	4900	5625	5250	5	25
14	12120155	65	75	4225	5625	4875	10	100
15	12120156	70	85	4900	7225	5950	15	225
16	12120157	70	80	4900	6400	5600	10	100
17	12120158	70	75	4900	5625	5250	5	25
18	12120160	65	70	4225	4900	4550	5	25
19	12120161	75	80	5625	6400	6000	5	25
20	12120162	70	85	4900	7225	5950	15	225
21	12120164	65	75	4225	5625	4875	10	100
22	12120166	60	70	3600	4900	4200	10	100

23	12120167	65	75	4225	5625	4875	10	100
24	12120169	60	65	3600	4225	3900	5	25
25	12120170	70	75	4900	5625	5250	5	25
26	12120171	60	75	3600	5625	4500	15	225
27	12120172	75	85	5625	7225	6375	10	100
28	12120173	70	85	4900	7225	5950	15	225
29	12120174	60	70	3600	4900	4200	10	100
30	12120175	55	60	3025	3600	3300	5	25
31	12120176	55	65	3025	4225	3575	10	100
32	12120177	60	70	3600	4900	4200	10	100
33	12120178	70	75	4900	5625	5250	5	25
34	12120179	75	85	5625	7225	6375	10	100
35	12120181	60	70	3600	4900	4200	10	100
36	12120182	60	75	3600	5625	4500	15	225
37	12120183	55	65	3025	4225	3575	10	100
38	12120184	55	60	3025	3600	3300	5	25
39	12120185	65	75	4225	5625	4875	10	100
40	12120186	65	75	4225	5625	4875	10	100
	SUM (Σ)	2585	2980	168575	223900	193975	395	4525

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2585}{40} = 64.63$$

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2980}{40} = 74.50$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{40(168575) - (2585)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{6743000 - 6682225}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{60775}$$

$$SD = \frac{1}{40} (246.52)$$

$$SD = 6.16$$

Data Analysis on Control Group

No	Reg. Number	X	Y	X ²	Y ²	XY	y	y ²
1	12120046	60	70	3600	4900	4200	10	100
2	12120048	60	65	3600	4225	3900	5	25



3	12120050	60	70	3600	4900	4200	10	100
4	12120051	70	80	4900	6400	5600	10	100
5	12120052	60	65	3600	4225	3900	5	25
6	12120053	65	70	4225	4900	4550	5	25
7	12120054	65	70	4225	4900	4550	5	25
8	12120057	70	80	4900	6400	5600	10	100
9	12120058	65	70	4225	4900	4550	5	25
10	12120059	65	70	4225	4900	4550	5	25
11	12120060	60	65	3600	4225	3900	5	25
12	12120061	65	70	4225	4900	4550	5	25
13	12120062	65	75	4225	5625	4875	10	100
14	12120063	65	70	4225	4900	4550	5	25
15	12120065	60	75	3600	5625	4500	15	225
16	12120066	60	65	3600	4225	3900	5	25
17	12120067	70	75	4900	5625	5250	5	25
18	12120068	60	75	3600	5625	4500	15	225
19	12120069	60	75	3600	5625	4500	15	225
20	12120070	55	70	3025	4900	3850	15	225
21	12120071	60	75	3600	5625	4500	15	225
22	12120072	60	65	3600	4225	3900	5	25
23	12120073	60	65	3600	4225	3900	5	25
24	12120074	60	65	3600	4225	3900	5	25
25	12120075	60	75	3600	5625	4500	15	225
26	12120076	60	70	3600	4900	4200	10	100
27	12120077	50	65	2500	4225	3250	15	225
28	12120078	60	65	3600	4225	3900	5	25
29	12120080	55	70	3025	4900	3850	15	225
30	12120082	65	70	4225	4900	4550	5	25
31	12120083	60	65	3600	4225	3900	5	25
32	12120085	60	65	3600	4225	3900	5	25
33	12120086	60	80	3600	6400	4800	20	400
34	12120087	70	75	4900	5625	5250	5	25
35	12120088	60	70	3600	4900	4200	10	100
36	12120090	60	65	3600	4225	3900	5	25
37	12120091	50	60	2500	3600	3000	10	100
38	12120092	50	65	2500	4225	3250	15	225
39	12120093	50	65	2500	4225	3250	15	225
40	12120094	60	75	3600	5625	4500	15	225
	SUM (Σ)	2430	2795	148650	196275	170375	365	4175

$$M_X = \frac{\sum X}{N} = \frac{2430}{40} = 60.75$$
$$M_Y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2795}{40} = 69.88$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{40(148650) - (2430)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{5946000 - 5904900}$$

$$SD = \frac{1}{40} \sqrt{41100}$$

$$SD = \frac{1}{40} (202.73)$$

$$SD = 5.07$$

Analyzing the Data by using t -Test Formula

$$t = \frac{m_x - m_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

$$t = \frac{9.88 - 9.13}{\sqrt{\left(\frac{6.16 + 5.07}{40 + 40 - 2}\right) \left(\frac{1}{40} + \frac{1}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{0.75}{\sqrt{\left(\frac{11.23}{78}\right) \left(\frac{2}{40}\right)}}$$

$$t = \frac{0.75}{\sqrt{(0.14)(0.05)}}$$

$$t = \frac{0.75}{\sqrt{0.007}}$$

$$t = \frac{0.75}{0.08}$$

$$t = 9.38$$

After analyzing the data and verifying the hypothesis, then the writer came to the research findings. Based on the writer's work in data analysis of this research, there are several discoveries which are actually found by the writer. They are as the following:

1. By using Problem-based Learning, the students are interested in writing English essay. The problem provided by the researcher had successfully enhanced their motivation in writing. The students' ideas are organized well because of the problems given.
2. The students of experimental group got higher score than the control group. It can be seen from the mean score in post-test where experimental group is 74.50 while the control group is 69.88.
3. It is concluded that the null hypothesis (H_0) was rejected and alternative hypothesis was accepted (H_a). It was shown by the t-test value was 9,38 and the value of t-table was 2.68 at alpha 0,05 and d.b 78 ($n + n - 2 = 40+40-2$) which means that the use of PBL can enhance the students' ability in writing essay.

CONCLUSION

The researcher concluded that there were some difficulties faced by the students in writing an English essay both in Experimental Class and Control Class. Firstly, most of the students had not known the organization of well-structured essay. Secondly, most of the students found the difficulty in applying appropriate language use and having limited vocabularies. By applying problem-based learning (PBL), the students' essay writings were more organized and the content of their writing were focused on the topic discussed. The students felt more comfortable in writing since the problems given helped them to find more ideas for a better composition.

REFERENCES

- Ary, Donald., Jacobs, Lucy Cheser., Sorensen, Chris. 2010. **Introduction to Research in Education**, 8th edition. Wadsworth, Cengage Learning
- Asosiasi Guru Bahasa Inggris di Indonesia (TEFLIN). 2013. **Pokok Pikiran dan Rekomendasi tentang Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun 2013**. Bandung: TEFLIN Focus-Group Discussion Bandung
- Aydinli, Julie Mathews. 2007. **Problem-Based Learning and Adult English Language Learners**. In **Center for Adult English Language Acquisition (CAELA)**. Washington, DC: Center for Applied Linguistics.
- Gvardjancic, A. 2001. **Introduction**. In: **Gvardjancic, A., Boothe, D., Vukadinovic, N., (eds). Issues and Ideas: Problem-Based Learning 2001**. Ljubljana: Slovene Association of LSP Teachers, 2001: vii-xi
- Jacobs, H., Zinkgraf, S., Wormuth, D., Hartfiel, V. and Hughey, J. 1981. **Testing ESL Composition: A Practical Approach**. Rowley, MA: Newbury House
- Kosel, Bernarda. 2005. **PBL Assessment**. In **Violeta Jurkovic (ed.), Guide to Problem-Based Learning: PBL within the Context of ESP**. Ljubljana: Slovene Association of LSP Teachers, 2005: 52-63.
- Langan, John. 2010. **Exploring Writing: Sentences and Paragraphs**. New York: McGraw-Hill
- McWhorter, Kathleen T. 2012. **Successful College Writing**. Fifth Edition. Boston: Bedford/St. Martin's
- Roschelle, J. 1999. **Transitioning to professional practice: A Deweyan view of five analyses of problem-based learning**. *Discourse Processes: A Multidisciplinary Journal*, 27(2): 231–240.

ANALISIS PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN KOMPENSASI TERHADAP PRESTASI PEGAWAI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN

ANGGUN TIUR IDA SINAGA¹, ROSMA SIMANGUNSONG^{1*}

¹Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: rosmasimangunsong@uhn.ac.id

Received: 28 Juni 2021; Revision: 19 Juli 2021; Accepted: 31 Juli 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai diperlukan suatu dorongan terhadap pegawai, dan salah satu dari dorongan tersebut adalah dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan tingkat pekerjaannya. Peranan kompensasi ini sangat diperlukan untuk mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin. Kompensasi disini dianggap sebagai salah satu kunci untuk memperoleh suatu prestasi kerja yang optimal dari setiap pegawai. Dengan menerima upah atau gaji yang benar diharapkan para pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta berusaha untuk mencapai prestasi kerja yang baik pula. Selain kompensasi, iklim organisasi juga sangat mendukung para pegawai untuk bekerja lebih baik lagi, dimana iklim organisasi merupakan suasana tempat kerja karyawan melaksanakan pekerjaannya yang meliputi suasana lingkungan kantor, dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, sehingga nantinya apabila iklim organisasi kondusif akan membantu pegawai untuk bekerja lebih baik lagi dan begitu juga sebaliknya. Iklim organisasi sangat dipengaruhi faktor kepemimpinan. Pimpinan yang berhasil menciptakan iklim organisasi yang positif akan mempengaruhi perilaku pegawai bekerja dengan baik. Namun, ada pegawai yang mengalami kesulitan tapi kurang mendapat perhatian pimpinan, ada pegawai yang mampu bekerja dan sangat kreatif namun kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu kepemimpinan yang dapat menciptakan suasana iklim organisasi yang positif sangat diperlukan agar pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan universitas HKBP Nommensen Medan.

Kata Kunci: Iklim Organisasi, Kompensasi, Prestasi, Kinerja Pegawai.

PENDAHULUAN

Universitas Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Nommensen Medan, sebagai lembaga perguruan tinggi memiliki tujuan sebagai institusi yang berkualitas dalam menghasilkan lulusannya. Salah satu faktor penentu tujuan ini adalah keberadaan pegawai. Pegawai adalah aset utama suatu organisasi yang menjadi pelaku aktif dari setiap aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh para pimpinan yakni bagaimana dapat meningkatkan prestasi pegawainya sehingga dapat mendukung keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Peningkatan prestasi kerja dilakukan oleh pribadi yang dinamis, kreatif serta terbuka, namun tetap kritis dan tanggap terhadap ide-ide baru dan perubahan-perubahan. Seorang pegawai yang berprestasi adalah pegawai yang terampil dan mampu memahami pekerjaannya sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya dapat dilihat dari hasil laporan yang ditetapkan selesai pada waktu yang

lebih singkat, sehingga akhirnya dapat tercapai tingkat prestasi kerja pegawai yang efektif dan efisien.

Namun ternyata masih ada beberapa kelemahan yang masih ditunjukkan oleh pegawai dalam prestasi kerja, yaitu ada pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan kurang teliti sehingga hasil kerja ada yang salah, ada pegawai kurang cepat melakukan pekerjaan yang diberikan, tidak bekerja dengan serius, bahkan banyak pegawai yang sebenarnya mampu mengerjakan pekerjaannya tetapi tidak mau mengerjakan dan kurang inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga hasil laporan yang ditetapkan dan dalam waktu yang lebih singkat mengalami keterlambatan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi kerja karyawan tersebut, beberapa diantaranya adalah iklim organisasi dan kompensasi. Jadi untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai diperlukan suatu dorongan terhadap pegawai tersebut, dan salah satu dari dorongan tersebut adalah dengan memberikan kompensasi yang sesuai dengan tingkat pekerjaannya. Peranan kompensasi ini sangat diperlukan untuk mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin. Kompensasi disini dianggap sebagai salah satu kunci untuk memperoleh suatu prestasi kerja yang optimal dari setiap pegawai. Dengan menerima upah atau gaji yang benar diharapkan para pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab serta berusaha untuk mencapai prestasi kerja yang baik pula. Selain kompensasi, iklim organisasi juga sangat mendukung para pegawai untuk bekerja lebih baik lagi, dimana iklim organisasi merupakan suasana tempat kerja karyawan melaksanakan pekerjaannya yang meliputi suasana lingkungan kantor, dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, sehingga nantinya apabila iklim organisasi kondusif akan membantu pegawai untuk bekerja lebih baik lagi dan begitu juga sebaliknya. Iklim organisasi sangat dipengaruhi faktor kepemimpinan. Pimpinan yang berhasil menciptakan iklim organisasi yang positif akan mempengaruhi perilaku pegawai bekerja dengan baik. Namun, ada pegawai yang mengalami kesulitan tapi kurang mendapat perhatian pimpinan, ada pegawai yang mampu bekerja dan sangat kreatif namun kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu kepemimpinan yang dapat menciptakan suasana iklim organisasi yang positif sangat diperlukan agar pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran serta dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin demi terwujudnya tujuan universitas HKBP Nommensen Medan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Iklim Organisasi, dan Kompensasi terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan, Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Kuncoro, 2007). Dalam kegiatan penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode, yaitu :

1. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di lingkungan internal dan eksternal perusahaan.
2. Wawancara (Interview) kepada pihak yang berkompeten atau berwenang untuk memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh penelitian ini.
3. Daftar pertanyaan (Questionnaire) yang diberikan Pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan, yang menjadi responden.
4. Studi dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh secara langsung dari Universitas HKBP Nommensen Medan, yang berhubungan dengan iklim organisasi, kepemimpinan, , kompensasi, dan prestasi

pegawai. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, analisis regresi linier berganda ini dipilih karena variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas. Metode analisis dibutuhkan untuk memecahkan perumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Metode analisis akan berisikan alat yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis apakah dapat diterima atau ditolak nantinya berdasarkan kesesuaian dengan hasil yang diperoleh. Regresi linier berganda Hipotesis pertama menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Selanjutnya, pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent diuji dengan tingkat kepercayaan (Confidence interval) 95% atau $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji serempak (simultan) adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (Iklim organisasi, dan Kompensasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (Iklim organisasi, dan Kompensasi secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan. Untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka dapat digunakan uji statistik F (Uji F) dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan diuji pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak (H_1 diterima) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ Iklim organisasi dan Kompensasi secara serempak tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan.

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ Artinya Iklim organisasi dan Kompensasi secara serempak berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain, nilai koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variasi variabel terikatnya. Jika R^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi variabel terikat semakin besar. Berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menjelaskan variasi variabel terikatnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila hipotesis pertama diterima, maka dilanjutkan dengan uji parsial yang lebih dikenal dengan Uji t (t-test). Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Pengaruh disiplin kerja dan pengawasan kerja secara parsial terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel Kompensasi terhadap prestasi

$H_0 : b_i = 0$. Artinya, Iklim organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja Pegawai Universitas HKBP Nommensen.

$H_0 : b_i \neq 0$. Artinya Iklim organisasi secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen.

2. Pengaruh variabel Kompensasi kerja terhadap prestasi kerja Pegawai Universitas HKBP Nommensen.

$H_0 : b_i = 0$. Artinya, Kompensasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja Pegawai Universitas HKBP Nommensen.

$H_0 : b_i \neq 0$. Artinya, Kompensasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap prestasi kerja Pegawai Universitas HKBP Nommensen.

Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah kedua adalah Analisis Regresi Sederhana. Supangat (2007) menyatakan bahwa "Regresi Sederhana adalah merupakan model hubungan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X)".

Model analisis datanya sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

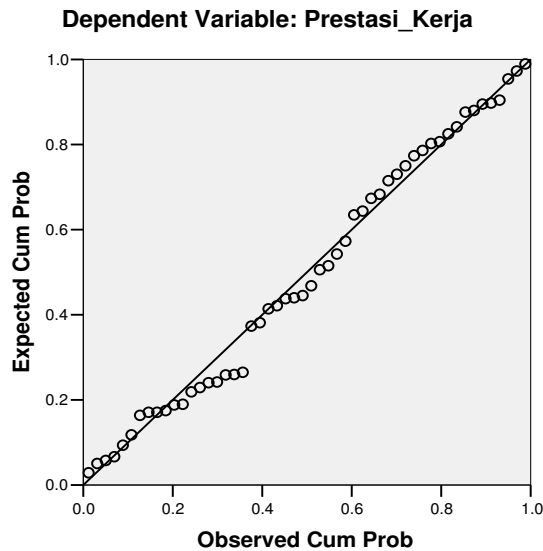
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Multikolinieritas terjadi jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi. Hal ini, mengubah kesalahan baku pendugaan dan bias yang menyebabkan kesimpulan yang salah. Menurut Ghozali (2005), "Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas". Selanjutnya, jika terjadi multikolinieritas apabila nilai korelasi antara variabel independen didalam koefisien bersamaan regresi yang dapat dilihat lewat matrik korelasi lebih tinggi dari 0,8. Dengan melihat korelasi Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas, adalah: mempunyai VIF < 10 dan mempunyai angka toleransi > 0,1 (Ghozali, 2005). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat variabel yang dibatasi oleh nilai tertentu dari variabel bebas konstan, atau sama untuk seluruh observasi. Kondisi heteroskedastisitas terjadi bila (σ) dari variabel tidak bebas meningkat sebagai akibat meningkatnya varian variabel bebas, maka varian bebas tidak sama. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penafsir koefisien regresi menjadi tidak efisien. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dibutuhkan apabila kesalahan atau residual dari model-model yang diamati tidak memiliki varian dari suatu observasi ke observasi lain. Gejala heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada scatterplot (Sulaiman, 2004). Jika tergambar pola tertentu yang teratur atau bergelombang melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa usia pegawai di biro rektor Universitas HKBP Nommensen Medan didominasi oleh pegawai yang memiliki usia antara 45 tahun sampai dengan 49 tahun dengan jumlah 19 orang (36,54%). Namun secara keseluruhan, mayoritas pegawai memiliki rentang usia antara 40 tahun sampai dengan 55 tahun yang berjumlah 47 orang (90,38%). Hal ini mengindikasikan bahwa pihak Universitas HKBP Nommensen Medan kurang melakukan regenerasi pegawai dengan baik. Semua terlihat jelas dari minimnya pegawai yang berusia di bawah 40 tahun. Kondisi seperti ini akan berdampak negatif bagi kelanjutan proses administrasi yang dilakukan oleh pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki latar belakang pendidikan SLTA. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan yang dilakukan pegawai tidak terlalu menuntut pendidikan yang tinggi. Beberapa pegawai yang memiliki latar belakang

pendidikan tinggi umumnya menduduki suatu jabatan administrasi tertentu. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan agar data lebih relevan dalam menganalisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan Regression Standarized Residual. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Hipotesis Pertama

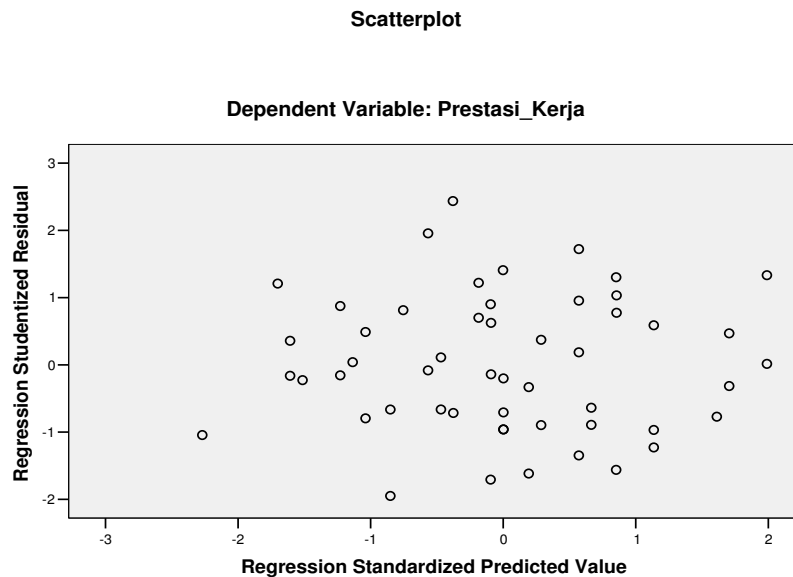
Berdasarkan pada Gambar di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, maka nilai residual terstandarisasi. Dengan demikian maka model regresi hipotesis pertama tersebut memenuhi asumsi normalitas. Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Hipotesis Pertama

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Iklim Organisasi (X_1)	.682	1.467
Kompensasi (X_2)	.682	1.467

a Dependent Variable: Prestasi_Kerja

Berdasarkan pada Tabel di atas diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel bebas lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian persamaan regresi berganda hipotesis pertama terbebas dari asumsi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada Gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda hipotesis pertama terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa Iklim organisasi (X_1) dan Kompensasi (X_2) berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan. Pengujian dilakukan dengan regresi berganda

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Hipotesis Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	20.479	9.083	
Iklim Organisasi (X_1)	.894	.253	.403
Kompensasi (X_2)	1.052	.246	.490

a Dependent Variable: prestasi kerja

Berdasarkan pada table di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian adalah:

$$\hat{Y} = 20,479 + 0,894 X_1 + 1,052 X_2$$

Dari model persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Koefisien regresi untuk variabel iklim organisasi (X_1) dan variabel kompensasi (X_2) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi prestasi kerja (Y) pegawai di Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal ini berarti bahwa prestasi kerja (Y) pegawai di Universitas HKBP Nommensen dapat dipengaruhi oleh iklim organisasi dan Kompensasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas disiplin kerja dan pengawasan kerja terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791(a)	.625	.608	7.56113

a Predictors: (Constant), Kompensasi, Iklim Organisasi

b Dependent Variable: Prestasi_Kerja

Nilai koefisien determinasi R Square pada Tabel 4.7. diatas, diketahui sebesar 0,625. Yang berarti 62,5% variabel Iklim Organisasi dan Kompensasi berpengaruh terhadap prestasi kerja pegawai di Universitas HKBP Nommensen Medan. Sedangkan sisanya sebesar 37,5% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis pertama secara serempak dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. Uji F Hipotesis Pertama

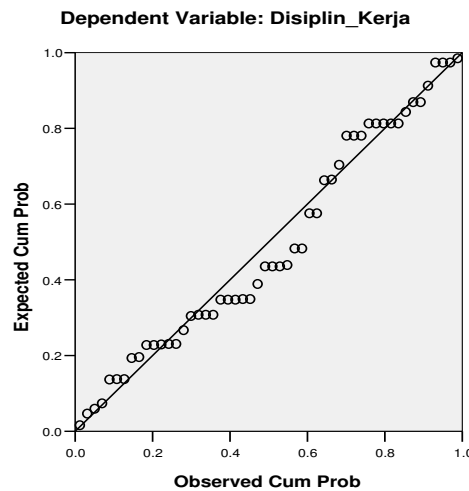
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.927	2	200.463	35.064	.000(a)
	Residual	240.117	49	5.717		
	Total	641.044	51			

a Predictors: (Constant), Kompensasi, Iklim Organisasi

b Dependent Variable: Prestasi_Kerja

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{hitung} (35.064) lebih besar dibandingkan dengan nilai F_{tabel} (3,19). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian secara serempak Iklim organisasidan Kompensasi berpengaruh terhadap variabel prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Ini memberi arti bahwa Iklim Organisasi dan Kompensasi menentukan prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan. Prestasi kerja pegawai dapat dilakukan dengan mempertimbangkan setiap indikator dari Iklim Organisasi, dan Kompensasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Iklim Organisasi dan Kompensasi berpengaruh secara serempak terhadap prestasi kerja dapat diterima. Secara parsial variabel kompensasi berpengaruh lebih dominan daripada variabel Iklim Organisasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien regresinya yang memiliki nilai paling tinggi sebesar 4,281. Artinya, variabel Kompensasi lebih berperan dalam menentukan prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan dibandingkan dengan variabel iklim organisasi. Dengan demikian pihak Universitas HKBP Nommensen Medan harus lebih memperhatikan variabel kompensasi dibandingkan dengan variabel iklim organisasi. Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal dilakukan dengan Regression Standarized Residual. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

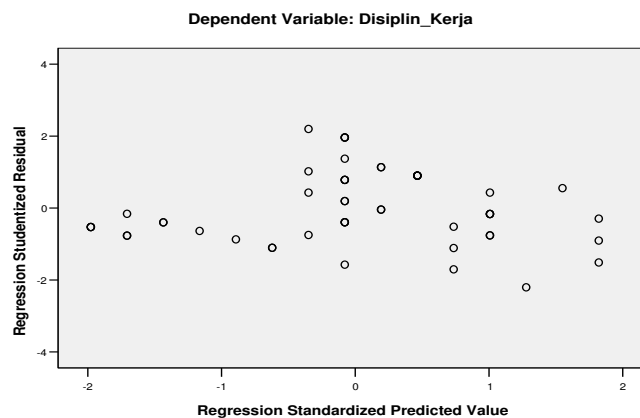
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada Gambar di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal, maka nilai residual terstandarisasi. Dengan demikian maka model regresi hipotesis kedua tersebut memenuhi asumsi normalitas. Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Hal ini menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Karena hipotesis kedua merupakan regresi sederhana dengan satu Variabel, maka diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Dengan demikian persamaan regresi sederhana hipotesis pertama terbebas dari asumsi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Scatterplot



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada Gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sederhana hipotesis kedua terbebas dari asumsi heteroskedastisitas. Hasil analisis di atas mempunyai implikasi bahwa kepemimpinan yang baik harus diterapkan di Universitas HKBP Nommensen Medan guna memberikan dukungan terciptanya iklim organisasi yang kondusif di Universitas HKBP Nommensen Medan. Pemimpin sebaiknya menciptakan hubungan kerja yang lebih baik, harmonis dengan bawahan, menciptakan komunikasi yang lebih baik dengan bawahan, dapat memotivasi bawahan, lebih memperhatikan bawahan terutama masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan. Hal ini berguna untuk menciptakan iklim organisasi yang harmonis. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 untuk variabel kepemimpinan. Dengan demikian, secara parsial kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap iklim organisasi pegawai di Universitas HKBP Nommensen Medan. Hal ini berarti dengan kepemimpinan yang efektif, memberi pengaruh pada penciptaan iklim organisasi yang kondusif.

SIMPULAN

Secara serempak bahwa iklim organisasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan. Secara parsial variabel kompensasi berpengaruh lebih dominan daripada variabel iklim organisasi terhadap prestasi kerja pegawai. Artinya, variabel kompensasi lebih berperan dalam menentukan prestasi kerja pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan dibandingkan dengan variabel iklim organisasi. Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap iklim organisasi pegawai di Universitas HKBP Nommensen Medan. Artinya, semakin baik kepemimpinan maka semakin baik pula iklim organisasi di Universitas HKBP Nommensen Medan. Tercapai atau tidaknya tujuan suatu organisasi juga sangat ditentukan oleh kemampuan dan wibawa seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya yaitu mempengaruhi serta mengarahkan tingkah laku bawahannya.

REFERENSI

- Anoraga, Panji. 2005. Manajemen Bisnis, Cetakan keempat, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, H.M. Burhan. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Organisasi & Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua, Cetakan Kelimabelas, Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, Melayu. SP. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan Keenam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad. 2000. Manajemen Personalia, Yogyakarta: BPF.

- Keith Davis dan J.W. Newstrom. 2001. *Perilaku dalam Organisasi*, Diterjemahkan Oleh Agus Dharma, Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Rosda Karya.
- Manulang M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masry, S. Maringan. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 2005. *Manajemen kepegawaian*, Bandung: Penerbit Alumni.
- Ndraha, Taliziduhu. 2002. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nitisemito, Alex. S. 2000. *Manajemen Personalialia : Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhaida. 2010. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah I Nanggroe Aceh Darussalam Sumatera Utara", tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Ranupandojo, Hedjrachman dan Suad Hasnan. 2002. *Manajemen Personalialia*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prilaku Organisasi*, Alih Bahasa Handayani Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Jakarta: Prenhallindo.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft dan SPSS*, Yogyakarta: Andi.
- Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Schermenharn, John R. 2003. *Manajemen*, Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: Andi.
- Sedarmayanti. 2004. *Pengembangan Kepribadian Pegawai*, Cetakan Pertama, Bandung: Bandar Maju.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendy, 1995. *Metode penelitian Survei*, Cetakan Kedua, Penerbit PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Singodimedjo, Markum. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Penerbit SMMA.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo. 2006. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarna. 2001. *Teknik Pengawasan Pegawai*, Jakarta: Jaya Sakti.
- Sukoco, Badri Munir. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*, Jakarta: Erlangga.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: Penerbit Kencana Prenada Media Group.



- Umar, Husein. 2008. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Werther, William B., dan Keith Davis. 2003. Human Resources and Personnel Management, fiveth Edition, New York: McGraw-Hill, inc.
- Winanto, Ferry Eko. 2009. Pengaruh Antara Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan CV. Mugiharjo Kragilan Boyolali, tesis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Winardi. 2000. Manajemen Perkantoran dan Pengawasan, Cetakan Kelima, Bandung: CV Bandar Maju.

PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN BERBASIS KELAS DI SMP NEGERI 12 PEMATANGSIANTAR

INJEN PARDAMEAN BUTAR-BUTAR

Universitas HKBP Nommensen
email penulis korespondensi: butarbutarinjen@gmail.com

Received: 05 Juli 2021; Revision: 24 Juli 2021; Accepted: 06 Agustus 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa jauh tingkat pemahaman guru-guru terhadap penilaian kelas di SMP Negeri 12 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru guru bahasa inggris di SMP Negeri 12 Pematangsiantar dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif persentase. Dari hasil analisis persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap penilaian di SMP Negeri 12 Pematangsiantar yang mencakup konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian adalah baik (76,02%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman Guru terhadap penilaian kelas yang telah dilakukan menunjukkan pemahaman guru guru di SMP Negeri 12 Pematangsiantar mempunyai tingkat pemahaman yang baik. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan penataran tentang sosialisasi penilaian berbasis kelas.

Kata Kunci: Pemahaman Guru, Penilaian Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dan berkaitan langsung dengan aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan Negara dapat maju dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Disamping itu pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pemerintah selalu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Peningkatan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, ramai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Warga Negara Indonesia. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup baik konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar ini juga membantu siswa untuk memberikan sumbangan yang positif untuk masa depan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang tidak hanya lingkup Indonesia tetapi mencakup lingkup yang lebih luas (Depdiknas, 2003). Menurut Hamid

Hasan dalam seminar Nasional Pendidikan – UNNES pada tanggal 15 Maret 2007 menyatakan bahwa komponen penilaian hasil belajar harus juga diungkap dalam sebuah dokumen kurikulum. Para pengembang kurikulum harus juga memiliki model penilaian (assessment) hasil belajar yang sesuai dengan informasi mengenai pengetahuan yang dimiliki peserta didik maka “*pencil and paper test*” dengan bentuk soal obyektif dapat digunakan. Meskipun demikian haruslah diingat bahwa kompetensi bukan hanya pengetahuan tetapi seperti dikemukakan oleh Becker (1997) dan Gordon (1988) dalam Hamid Hasan (2007) kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Oleh karena itu tes yang hanya mampu mengungkapkan pengetahuan dan pemahaman kurang tepat digunakan untuk aspek kompetensi lainnya. Penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain penilaian otentik. Penilaian otentik lebih dikenal dalam kajian penilaian pendidikan. Hakikat keduanya sama. Landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik (Nurhadi, 2004). Salah satu prosedur dalam penilaian berbasis kelas adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio digunakan dalam penilaian berbasis kelas karena penilaian tersebut memenuhi kriteria dari salah satu prinsip dalam penilaian berbasis kelas yaitu penilaian harus dilakukan secara komprehensif, adil dan berkesinambungan. Agar guru dapat menerapkan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus memiliki pemahaman tentang sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk itu peneliti ingin meneliti sejauh mana pemahaman guru terhadap penilaian kelas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Pematangsiantar tahun ajaran 2020/2021.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif yaitu metode analisa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan tinjauan kepustakaan dengan membaca dan mempelajari buku-buku teks, catatan-catatan kuliah serta sumber bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Melalui penelitian lapangan, peneliti akan melaksanakan penelitian pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan guru-guru dan kepala SMP Negeri 12 Pematangsiantar. Peneliti mengadakan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung pada lembaga yang bersangkutan terhadap objek-objek penelitian yang berkaitan dengan judul penulisan ilmiah. Metode ini dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat aktual atau yang benar-benar terjadi di lapangan dari sudut pandang peneliti melalui pengamatan langsung. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan dengan berdialog langsung dengan para guru-guru maupun kepala SMP Negeri 12 Pematangsiantar untuk mengetahui sistem penilaian kelas yang dilakukan. Untuk memperoleh data tentang penilaian berbasis kelas, peneliti menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 item. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi. Koefisien korelasi merupakan suatu indeks yang bermanfaat untuk menggambarkan taraf hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pemahaman guru terhadap penilaian dilakukan terhadap 24 responden. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa responden keseluruhannya

sudah mempunyai status kepegawaian yaitu sebagai pegawai negeri sipil. Dari data penelitian diperoleh responden mempunyai pengalaman mengajar yang bervariasi, yang mana paling lama pengalaman mengajarnya adalah sekitar 23-27 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau 12,50 % dan yang baru mengajar sekitar 2-7 tahun yaitu sebanyak 5 orang atau 20,83 % juga merupakan yang paling sedikit pengalaman mengajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Lama Pengalaman Mengajar Responden

No.	Lama Mengajar	F	Persentase (%)
1.	2-7 Tahun	5	20,83 %
2.	8-12 Tahun	6	25,00 %
3.	13-17 Tahun	6	25,00 %
4.	18-22 Tahun	4	16,67 %
5.	23-27 Tahun	3	12,50 %
Jumlah		24	100,00 %

Sedangkan ijazah terakhir yang dimiliki oleh para responden hampir keseluruhan adalah ijazah sarjana S1 yaitu 22 responden sebesar 91,67 % dan yang berijazah D3 sebanyak 2 responden sebesar 8,33%. Hal ini sudah dianggap sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan yang ada karena guru SMP dituntut pengetahuan yang luas tentang satu kesatuan mata pelajaran yang saling terkait. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pendidikan Responden

No.	Ijazah Terakhir	F	Persentase (%)
1.	S1	22	91,67 %
2.	D3	2	8,33 %
Jumlah		24	100,00 %

Pemahaman guru-guru terhadap penilaian di SMP Negeri 12 Pematangsiantar yang dapat dilihat dari pemahaman guru tentang konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, dan konsep dasar penilaian portofolio pada mata pelajaran IPS. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian kelas) rata-rata mempunyai tingkat pemahaman yang baik yaitu 76,02 % dari 24 responden.

Tabel 3. Rata-rata Persentase Skor Pemahaman Guru terhadap Penilaian Kelas

Responden	Jumlah Skor	Persentase (%) Skor	Kriteria
R-01	276	72,63 %	Baik
R-02	302	79,47 %	Baik
R-03	291	76,58 %	Baik
R-04	269	70,79 %	Baik
R-05	280	73,68 %	Baik
R-06	316	83,16 %	Sangat Baik
R-07	303	79,74 %	Baik
R-08	288	75,79 %	Baik
R-09	278	73,16 %	Baik
R-10	286	75,26 %	Baik

R-11	295	77,63 %	Baik
R-12	283	74,47 %	Baik
R-13	277	72,89 %	Baik
R-14	274	72,11 %	Baik
R-15	315	82,89 %	Sangat Baik
R-16	299	78,68 %	Baik
R-17	288	75,79 %	Baik
R-18	300	78,95 %	Baik
R-19	289	76,05 %	Baik
R-20	280	73,68 %	Baik
R-21	294	77,37 %	Baik
R-22	282	77,21 %	Baik
R-23	283	74,21 %	Baik
R-24	285	75,00 %	Baik

Tabel 4. Rekapitulasi Tabel 3

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	2	8,33 %
Baik	22	91,67 %
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	24	100,00 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman guru guru terhadap penilaian kelas di SMP Negeri 12 Pematangsiantar yang mempunyai tingkat pemahaman sangat baik sejumlah 2 responden (8,33 %), dan hampir semuanya mempunyai tingkat pemahaman yang baik yaitu 22 responden (91,67 %). Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar (Mulyasa 2006). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian kelas yang mencakup konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian dalam mata pelajaran di SMP Negeri 12 Pematangsiantar adalah baik. Hasil penelitian yang dibahas dalam penelitian adalah konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik dan konsep dasar penilaian portofolio. Berdasarkan pemahaman Guru terhadap ketiga konsep tersebut, pemahaman guru terhadap penilaian portofolio memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 70,74%, sedangkan persentase pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sebesar 77,98% dan persentase pemahaman guru terhadap penilaian otentik sebesar 72,12%. Pemahaman terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas mencakup pengertian penilaian berbasis kelas, fungsi dan tujuan penilaian berbasis kelas, prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas, manfaat penilaian berbasis kelas, bentuk dan jenis penilaian berbasis kelas dan penerapan penilaian berbasis kelas. Dalam pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas dalam penelitian ini, rata-rata guru mempunyai tingkat pemahaman yang baik sebesar 66,67% guru bahkan ada juga yang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat baik sebesar 33,33% guru. Hal ini terungkap dari guru menerapkan penilaian kelas dengan menitikberatkan sebagai alat pembelajaran sebesar 25,00%, pencapaian indikator pembelajaran 29,17%,

tujuan pembelajaran sebesar 33,33%, dan sebagai hasil belajar sebesar 12,50%. Namun meskipun demikian guru umumnya memiliki tingkat pemahaman yang baik sebesar 77,34% terhadap pengertian dari penilaian berbasis kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sekitar 33,33% guru dapat mengungkapkan kegunaan penilaian berbasis kelas dengan sangat baik, sekitar 45,83% dapat mengungkapkannya secara baik, sedangkan 20,83% mengungkapkannya dengan cukup baik. Pada pelaksanaan kegiatan penilaian kelas guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran sebesar 62,50%, akhir dari kegiatan pembelajaran 29,17%, dan di awal kegiatan pembelajaran sebesar 8,33%. Untuk memulai kegiatan guru yang melakukan pretest hanya 12,50%, sedangkan yang melakukan motivasi sebesar 75,00%, dan yang melakukan apersepsi sebesar 12,50%. namun demikian guru yang selalu menggunakan prinsip-prinsip penilaian sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas sebesar 12,00%. Dalam kegiatan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian guru yang selalu memperbaiki program pembelajaran hanya sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang melakukan perbaikan program pembelajaran sebesar 29,17%. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas, umumnya memiliki pemahaman yang sudah baik terhadap konsep-konsep dasar penilaian berbasis kelas. Namun hal ini tidak tercermin dalam penerapan penilaian berbasis kelas, sebab hanya sedikit yang melakukan kegiatan pretest diawal kegiatan pembelajaran, masih ada guru yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian. Hal tersebut terjadi karena masih ada guru pengampu mata pelajaran yang masih sedikit pengalaman mengajarnya. Namun tidak menutup kemungkinan, guru-guru yang sudah berpengalaman berpuluh-puluh tahun juga masih mengalami kesulitan dalam penerapan kegiatan penilaian kelas itu sendiri. Guru merasa kesulitan karena siswa yang heterogen, memerlukan banyak tenaga untuk membuat prosedur penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran guru tersebut masih menggunakan metode konvensional. Demikian pula dalam kegiatan penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sudah baik, namun perlu ada kreatifitas dan motivasi guru itu sendiri untuk lebih memahami penilaian berbasis kelas tersebut, agar dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang ada.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman Guru terhadap penilaian kelas di SMP Negeri 12 Pematangsiantar termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 76,02%. Adapun besarnya masing-masing indikator dari pemahaman guru terhadap penilaian kelas di SMP Negeri 12 Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilain berbasis kelas termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 79,44%.
2. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 77,98%.
3. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilaian portofolio termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 72,12%.
4. Pemahaman Guru tentang konsep dasar penilaian portofolio termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 70,74%.

REFERENSI

- Anonim. 2007. Model Penilaian Kelas KTSP Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: BP Dharma Bhakti
- 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baedhowi. 2007. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional KTSP UNNES. Staf Ahli Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media, 15 Maret 2007
- Hamid Hasan A. 2007. Pengembangan dan Implementasi KTSP Konsep dan Subtansi (Makalah Seminar) UNNES Semarang
- Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, masnur. 2007. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2004. Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban. Jakarta: Grasindo
- Purwanto, Ngalim. 2006. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, wina. 2005. Pembelajaran dan Implikasi KBK. Jakarta: Kencana
- Santoso, Apik Budi. 2003. '*Penilaian Berbasis Kelas*' Makalah. Semarang; Jurusan Geografi, FIS, UNNES.
- Sudjana, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TANAH JAWA

ESTI MARLINA SIRAIT¹, MUKTAR PANJAITAN¹.

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email penulis korespondensi: estimarlina28@gmail.com

Received: 12 Juli 2021; Revision: 02 Agustus 2021; Accepted: 10 Agustus 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru pendidikan agama Kristen (PAK) terhadap prestasi pelajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa sebanyak 40 orang. dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang dipetoleh dalam bentuk kuantitatif diubah menjadi data kualitatif dengan berpedoman kepada skala Likert. Data dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Kristen (PAK) terhadap prestasi pelajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2020/2021. Saran yang diberikan kepada para guru yang ada di sekolah tersebut agar lebih meningkatkan profesionalitas mengajar dengan mengembangkan keterampilan penggunaan media pengajaran yang lebih menarik perhatian siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK).

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi harapan semua pihak, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan tersebut maka dilakukan berbagai kebijakan khususnya peningkatan mutu kinerja guru dan sekaligus mutu kinerja proses pembelajaran di kelas. Semuanya ini merupakan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan formal yang dicapai melalui pengajaran. Namun pada kenyataannya disadari bahwa sebaik apapun model model kurikulum yang ada, akhirnya keberhasilan pembelajaran tergantung pada profesionalitas gurunya. Unsur keterampilan guru merupakan faktor yang paling menentukan (determinan) baik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan memilih dan menggunakan alat pembelajaran yang dianggap paling efektif. Namun sering kita menemukan bahwa guru kurang melakukan fungsi dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya di dalam kelas. Penanaman sikap dan nilai pada diri siswa merupakan peran bagi seorang guru yang ditunjukkan melalui sikap dan tingkah laku guru. Apa yang dilakukan guru dan bagaimana sikap seorang guru. Apa yang dilakukan guru dan bagaimana sikap seorang guru, atau dengan perkataan lain bahwa bahwa guru adalah model atau teladan bagi murid-muridnya. Sehubungan dengan penanaman sikap mengajar, Koestiyah (2002:42) juga mengatakan bahwa : "Sikap mengajar adalah merupakan

keseluruhan eksistensi guru yang terlihat melalui hubungan dengan murid, cara menarik perhatian murid, antusias mengajar, menghargai diri sendiri, bicara yang jelas, memperhatikan sifat murid, menghindari kekerasan, tidak pilih kasih dan menghindari kemalasan”. Demikian juga halnya dengan guru Pendidikan Agama Kristen juga harus memiliki sikap atau ciri yang khas artinya guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki sikap atau ciri dan perbuatan yang benar-benar mencerminkan kewibawaan seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Kerohanian yang matang yang dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Kristen akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak yang berbeda-beda. Guru Pendidikan Agama Kristen harus bersifat baik dan sopan terhadap murid-muridnya, berpenampilan tidak menyolok bahkan dalam keadaan sesulit apapun guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menguasai diri. Lebih dalam lagi guru Pendidikan Agama Kristen haruslah sosok yang lebih dihormati dan dapat menjadi orang tua kedua bagi siswa untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya. Seorang guru harus ramah terhadap semua orang, lemah lembut dan cakap mengajar (bnd 2 Tim 2 : 14 – 25). Di lain pihak juga kita menjumpai guru Pendidikan Agama Kristen yang kurang menguasai interaksi belajar mengajar, tidak mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan siswanya. Dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa perlu adanya hubungan kontak dan komunikasi yang bersifat edukatif (mendidik), yakni diharapkan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan serta peningkatan prestasi belajar. Hasil perbuatan belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, yakni dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang ragu-ragu menjadi yakin dan dari yang tidak sopan menjadi sopan. Mengembangkan keinginan untuk belajar dari diri siswa akan berkembang jika didukung oleh sesuatu yang ada di luar diri siswa, salah satunya adalah guru.

Guru yang bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantara siswanya juga diantara sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar luas nilai-nilai luhur yang diyakininya dan sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya secara mendasar, giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri dalam berkarya. Menurut A. Samana (2004:44) keterampilan guru menunjukkan pada kualitas dan kuantitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan secara standard. Keterampilan guru dalam hal ini meliputi keterampilan kepribadian sosial dan profesionalisme guru. Isu yang muncul dilokasi penelitian adalah apa isi keterampilan, kapan seorang guru dinyatakan telah menguasai keterampilan dasar keguruannya, bagaimana mengukur dan menilai kelayakan penguasaan keterampilan keguruannya dan bagaimanakah membantu guru mengembangkan potensinya lebih lanjut. Hal-hal yang sangat mendasar inilah yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini terkait sejauh mana pengaruh keterampilan guru pendidikan agama kristen dalam interaksi belajar-mengajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2020/2021.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasi data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah karena metode deskriptif bertujuan untuk menginterpretasikan keadaan sekarang, menganalisa dan menginterpretasi kondisi yang terjadi sekarang serta menentukan hubungan

wariabel dalam fenomena yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa sebanyak 40 orang. Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tentang keterampilan guru PAK terhadap prestasi belajar siswa. Agar kuesioner dapat memberikan hasil yang tepat, perlu diukur kesahihannya yaitu dengan menggunakan uji validitas isi kuesioner. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka dipakai jenis skala pengukuran. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dan nisbah/ratio. Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang dipetoleh dalam bentuk kuantitatif diubah menjadi data kualitatif dengan berpedoman kepada skala Likert. Data dianalisa dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisa deskriptif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan fungsional kedua variabel yaitu variabel (X) dan variabel (Y) dianalisa dengan menggunakan rumus koefisien korelasi yang disebut dengan “Korelasi Product Moment Pearson” (Irianto, 2003 : 136), dengan rumus :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui pengaruh atau besarnya kontribusi X (Ketrampilan Mengajar Guru) terhadap Y (Prestasi Belajar PAK) maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien determinasi yaitu mengkuadratkan hasil koefisien korelasi (r^2). Hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus : $100r^2\%$. Untuk mengetahui persamaan bentuk regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus : $Y = a + bX$ (Sujana, 2004 : 301)

Untuk mengetahui harga “a” dan “b” dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X^2) \cdot (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linier diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji regresi linier yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun masih dalam situasi pandemic covid 19 sehingga pengumpulan data angket yang dilakukan melalui daring pada bulan Mei 2021 kepada responden sebanyak 40 siswa. Sebelum tes pengumpulan data dilaksanakan, terlebih dahulu instrumen data diuji cobakan kepada siswa di luar sampel untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji coba instrumen keterampilan mengajar untuk semua item dinyatakan valid dan reliabel dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ Sedangkan prestasi belajar siswa kelas VIII untuk semua item dinyatakan valid dan reliabel dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi variabel X dan variabel Y. Maka hasil uji reliabilitas angket keterampilan mengajar diperoleh $r_{xy} = 1,80$ atau dinyatakan reliabel, dimana $r_{hitung} = 1,80 > r_{tabel} = 0,444$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11.89$ sedangkan dari t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh $t_{0,975; 38} = 2.04$. Dengan

demikian t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} ($11.89 > 2,04$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dengan skor kelompok rendah, sehingga tes pengaruh keterampilan mengajar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sejalan dengan hasil perhitungan uji reliabilitas tes keterampilan mengajar diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 1,80 sedangkan koefisien dari tabel harga kritik produk moment $\alpha = 5\%$ dan $n = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$,sedangkan koefisien r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel ($1,80 > 0,444$) ini berarti keterampilan mengajar adalah reliabel. Untuk prestasi belajar PAK diperoleh hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11.44$ sedangkan dari t_{tabel} distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh $t_{0,975; 38} = 2.04$. Dengan demikian t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} ($11.44 > 2,04$).Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara skor kelompok tinggi dengan skor kelompok rendah, sehingga tes prestasi belajar PAK yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas tes pretasi belajar PAK diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 1,73 sedangkan koefisien dari tabel harga kritik produk moment $\alpha = 5\%$ dan $n = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$,sedangkan koefisien r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel ($1,73 > 0,444$) ini berarti tes pretasi belajar PAK adalah reliabel. Untuk mengetahui apakah ada keterampilan mengajar terhadap prestasi belajar PAK yang diperoleh siswa, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arikunto, 2002:216})$$

$$\sum x_1^2 \text{ dan } \sum x_2^2 = \text{Jumlah kuadrat sampel}$$

$$n_1 \text{ dan } n_2 = \text{Jumlah anggota sampel}$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ t &= \frac{85,05 - 76,85}{\sqrt{\left(\frac{7233,50 + 5905,92}{20 + 20 - 2}\right)\left(\frac{1}{20} + \frac{1}{20}\right)}} \\ t &= \frac{8,2}{\sqrt{(345,78)(0,0025)}} \\ t &= \frac{8,2}{\sqrt{0,8644}} \\ &= \frac{8,2}{0,93} \\ &= 8,91 \end{aligned}$$

Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni ($8,91 > 2,02$) dan ($8,91 > 2,70$) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan yaitu dengan menghitung korelasi X dan Y pada keterampilan mengajar dan menghitung korelasi X dan Y diperoleh korelasi sebesar 1,80 dan menghitung korelasi X dan Y pada prestasi belajar PAK dengan menghitung korelasi X dan Y diperoleh korelasi sebesar 1,73. Sehingga hal ini menunjukkan ada Pengaruh yang kuat antara keterampilan mengajar dengan prestasi belajar PAK. Kemudian setelah hasil korelasi diuji, Maka hipotesisnya diuji dengan menggunakan uji-t, dari hasil perhitungannya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 8.91 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,01% dengan $dk(40-2) = (2,70)$ dan 0,05% dengan $dk(40-2) = (2,02)$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu "Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2020/2021 diterima, dimana pengaruhnya sangat kuat sebesar 8,91.

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, setiap siswa hendaknya lebih memahami tentang apa arti dari keterampilan mengajar yang diberikan guru pada saat dikelas dalam proses belajar mengajar dan di lapangan sekolah tersebut dan sebaliknya guru tersebut harus mampu menuangkan apa-apa saja keterampilan yang dimilikinya sehingga siswa tersebut mampu untuk mengendalikan diri untuk lebih berkonsentrasi pada saat menerima pelajaran. Keterampilan mengajar seorang guru bila dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan tergolong pada kategori baik (berpengaruh). Dengan kata lain keterampilan mengajar guru itu harus ditingkatkan lebih lagi, karena dari hasil penelitian yang dilakukan ini bahwa keterampilan mengajar guru mempengaruhi siswa dalam mengembangkan prestasi belajar siswa tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar seorang guru di kelas pembelajaran secara khusus matapelajaran pendidikan agama Kristen (PAK) sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni ($8,91 > 2,02$) dan ($8,91 > 2,70$). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis menyatakan ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap prestasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2020/2021, diterima. Sebagai saran bagi pihak persekolahan terutama guru PAK agar lebih memperhatikan kehadiran siswa, keseriusan siswa dan keserasian kelompok diskusi belajar, memperhatikan siswa yang sering cabut dan memeriksa tugas siswa yang diberikan dapat memberikan keterampilan mengajar yang terbaik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.



- Homrighausen E.G. Enklaar.1999. Pendidikan Agama Kristen. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Irianto, 2003. Statistika Pendidikan I, Depdikbud. Jakarta.
- LAI. 2010. Alkitab. Bina Aksara. Jakarta.
- Nasution. S. 2002. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bina Aksara. Jakarta.
- Nawai. H. 2002. Pengaruh Hubungan Manusia dikalangan Murid terhadap Prestasi Belajar. Skripsi. Jakarta.
- N.K. Koestiyah. 2003. Didaktik Metodik. Bina Aksara. Jakarta.
- Samana.A. 2004. Profesionalisme Keguruan. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana M.A.M. 2004. Metode Statistika, Tarsito. Bandung.
- Sungguh AS. 2004. 25 Etika Profesi. Sinar Grafika. Jakarta.
- Usman. U. M. 2001. Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Utami Munandar. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winarno Surakhmad. 2001. Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik. Penerbit Tarsito. Bandung.

SOSIALISASI PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE MEET BAGI GURU-GURU SD NEGERI 091396 HUTA BAYU PANE KABUPATEN SIMALUNGUN

EMELDA THESALONIKA¹, SUKARDO SITO HANG¹, CHRISTA VONI ROULINA
SINAGA^{1*}, NANCY ANGELIA PURBA¹, SAUT SITANGGANG¹, RESTUA
HUTAHAEAN¹, BELSASAR SIHOMBING², MELVIN SIMANJUNTAK², ROMMEL
SIBURIAN²

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Universitas HKBP Nommensen

*email penulis korespondensi: christaunimed@gmail.com

Received: 07 Juli 2021; Revision: 28 Juli 2021; Accepted: 03 Agustus 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang dialami saat ini menuntut para guru-guru untuk melakukan strategi pembelajaran jarak jauh melalui daring (pembelajaran daring) dikelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu para guru melalui kegiatan sosialisasi penerapan aplikasi google meet dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk mempermudah para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Metode pelatihan meliputi ceramah dan latihan atau praktek. Hasil pelatihan yang akan dicapai berupa persepsi guru menjadi lebih leluasa memilih model, metode, maupun media yang di terapkan di masa pembelajaran daring melalui google meet. Sebelum diberikan pelatihan, guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun hampir belum pernah menggunakan google meet, namun setelah pelatihan diberikan, para guru merasa bahwa dengan menggunakan google meet, dapat mempermudah proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran secara daring (online).

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Google Meet.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses berkelanjutan butuh sinkronisasi antara lembaga pemerintah, sekolah dan tenaga pendidik. Pendidik merupakan kunci utama pengelola proses pembelajaran di kelas. Pendidik harus kreatif dan berinovasi dalam proses pembelajaran sebagai wujud memahami hakikat proses pembelajaran sesungguhnya. Untuk mewujudkan hal tersebut yang dilakukan pemerintah, yaitu membentuk forum sebagai wadah musyawarah guru bidang studi (MGMP) di setiap kabupaten, baik ditingkat sekolah dasar sampai menengah. MGMP sebagai wadah yang diharapkan setiap guru mau tukar informasi tentang kebijakan dan program yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut, tentunya diwajibkan setiap guru mata pelajaran untuk belajar kembali agar proses pembelajaran berjalan secara daring berbasis kurikulum yang berlaku. Namun, minat guru dalam pengembangan diri sangat rendah, karena ketidakmampuan mengikuti dan mengadopsi perkembangan informasi teknologi sehingga perlu dilakukan tindakan tepat, yakni diperlukan adanya pelatihan yang berorientasi untuk mengembangkan pembelajaran dimasa pandemi covid 19 melalui pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi

google meet sebagai media pembelajaran yang tepat. Google Meet adalah aplikasi besutan google yang bergerak atau memfokuskan penerapannya di bidang live video atau istilah kerena Video Conference. Dalam Aplikasi tersebut kita bisa bertatap muka secara langsung dan efektif. Google Meet merupakan sebuah inovasi buat para guru dalam proses belajar mengajar agar menjadi efektif dan efisien. Keunggulan Google Meet antara lain dapat membantu para guru, mahasiswa, dan pekerja untuk tetap melakukan proses pembelajaran, diskusi dan rapat dimana saja mereka berada dengan menggunakan video call dari aplikasi google meet. Selain itu, interface atau antar muka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (user friendly) yang dapat diikuti semua pesertanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sari Nalurita (2021) bahwa dalam Google Meet dapat berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung dalam pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Dalam aktivitas sehari-hari, guru-guru sudah menggunakan Google, namun belum semua guru memahami bagaimana menggunakan Google Meet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan aplikasi Google Meet bagi guru-guru agar dapat memberikan variasi kegiatan pembelajaran daring. Adapun mitra pengabdian kali ini adalah guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. Kegiatan ini merupakan kerjasama tim pengabdian dari dosen Universitas HKBP Nommensen Medan dan Pematangsiantar dengan pihak persekolahan dengan tujuan memberikan sosialisasi penggunaan google meet sebagai salah satu solusi untuk membantu yang efektivitas belajar mengajar selama daring.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi google meet diawali dengan metode ceramah terkait penyampaian materi secara teoritis, kemudian tim pengabdian membagi tugas untuk melakukan latihan atau praktek langsung tentang google meet tersebut. Ceramah didukung pemanfaatan teknologi informasi dengan bantuan laptop dan LCD untuk menampilkan materi dalam waktu yang telah di jadwalkan. Dalam pelatihan atau praktek ini, guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun sebagai pesertanya akan mempraktikkan secara optimal dan mendalam cara penerapan pembelajaran daring sesuai saran yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta akan diberi tugas mandiri yang dikerjakan secara individu yang akan di bimbing oleh masing masing dosen tim pengabdian. Dalam prosesnya guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun diminta mengisi kuesioner yang diisikan sebelum dan sesudah pelatihan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman serta keterampilan guru-guru sebelum dan setelah pelatihan penggunaan aplikasi google meet diberikan pre test dan post test.

Pelaksanaan kegiatan Abdimas melalui sosialisasi penggunaan aplikasi google meet ini berlangsung pada hari Jumat-Sabtu, tanggal 07-08 Mei 2021 yang dimulai pada jam 7.30 Wib sampai selesai. Dengan dihadiri 19 orang peserta yaitu guru-guru dan pegawai SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun dengan tempat pelaksanaan di Ruang Guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. Adapun nama-nama tim dosen pengabdian sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut adalah : 1). Emelda Thesalonika, S.Pd., M.Pd., 2). Sukardo Sitohang, S.Pd., M.Pd., 3). Christa Voni Roulina Sinaga, S.Pd., M.Pd., 4). Nancy Angelia Purba, S.Pd., M.Pd., 5). Saut Sitanggang, S.Pd., M.Pd., 6). Restua Hutahaean, S.Th., M.Th., 7). Drs. Belsasar Sihombing, M.Pd., 8). Melvin Simanjuntak, S.Th., M.Si., 9). Drs. Rommel Siburian, M.Pd.

Agenda kegiatan pengabdian dilakukan di kantor/ruang guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun dengan pemaparan materi oleh narasumber yang meliputi: penggunaan aplikasi google meet dan evaluasi melalui pre test dan post test. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan praktek menggunakan media dan diakhiri tanya jawab tentang kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring. Tugas individu bagi guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun tersebut akan dikumpulkan secara online melalui link yang telah disediakan untuk pengumpulan tugas. Pelatihan dilakukan dengan harapan semakin banyak guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan google meet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu pada media daring Google Meet. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif sehingga pemanfaatan media daring tersebut sebagai media pembelajaran dapat diteliti lebih rinci. Cara menggunakan Google Meet di PC atau laptop sangat mudah, karena guru-guru dapat menggunakan browser yang sudah terpasang seperti Google Chrome, Microsoft Edge, Opera, Firefox, Safari dan sebagainya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka halaman google meet
Untuk menggunakannya, pertama-tama kita tentu harus membuka Google Meet pada web browser kita.
2. Login ke akun Google
Langkah selanjutnya, login ke akun Google yang kita miliki. Pastikan alamat email dan password-nya sudah benar!
3. Pilih New Meeting untuk memulai video conference baru.
Setelah berhasil login, kita sudah bisa menggunakan Google Meet. Klik 'New Meeting' untuk memulai video conference baru.
4. Masukkan link / kode meeting untuk bergabung ke video conference yang sudah ada atau jika kita ingin bergabung ke video conference yang sudah ada, tinggal masukkan link atau kode meeting pada kolom yang tersedia. Setelah itu klik 'Join'.
5. Lakukan pengaturan kamera dan mikrofon
Jangan lupa lakukan pengaturan pada kamera dan mikrofon. Klik pada tombol pengaturan pada bagian bawah layar video conference.
6. Selesai!

Salah satu program dari banyaknya program yang diambil dalam kegiatan sosialisasi ini terkait penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sebagai bentuk bimbingan kepada guru dan pemanfaatannya untuk siswa dan orang tua, tujuannya untuk lebih meningkatkan kemampuan agar bisa lebih mengoptimalkan fungsi penggunaan teknologi. Beberapa bentuk media aplikasi pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan adalah Google Meet, Google Classroom, WhatsApp dan sebagainya. Dari tiga aplikasi tersebut yang paling direkomendasikan dan paling sering dipakai saat pembelajaran daring adalah aplikasi google meet. Dengan aplikasi google meet proses pembelajaran dilakukan melalui video converence sehingga guru dan siswa tidak hanya secara audio atau tulisan tetapi bisa dengan tatap muka meskipun tidak langsung, sehingga dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran terlebih dalam penyampaian materi kepada siswa dan dapat menuntut siswa untuk aktif berinteraksi dan diskusi dalam proses pembelajaran meskipun dilakukan secara daring. Pelatihan penggunaan

aplikasi google meet dilakukan dengan cara menjelaskan setiap detail langkah-langkah penggunaan aplikasi dan langsung mendemokannya. Materi pelatihan sudah dituliskan dalam modul pelatihan yang sudah dibagikan sebelum pelatihan, sehingga jika ada peserta yang tertinggal materi maka dapat mempelajarinya lewat modul tersebut. Pada saat pemateri menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi, peserta juga dapat mencoba langsung aplikasi google meet, selain itu peserta dapat langsung bertanya ke ke pemateri jika ada yang ditanyakan.



Gambar 1: Foto Bersama Para Guru dan Tim Pengabdi Sebelum Sosialisasi Berlangsung

Dari hasil proses diskusi dan tanya jawab yang dilakukan antara tim pengabdi dengan guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun dapat disimpulkan bahwa aplikasi Google Meet merupakan aplikasi yang masih baru dikalangan sekolah tersebut. Hasil survey didapat bahwa 87% guru-guru belum memahami tehnik penggunaan dan betapa pentingnya aplikasi tersebut dalam pengelolaan kelas pembelajaran yang lebih efektif. Setelah pemaparan materi dan penyebaran angket membuktikan pendapat para guru rata-rata mengakui aplikasi google meet ini dianggap sangat praktis dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sehingga Proses belajar mengajar pun dapat berjalan sebagaimana mestinya. Setelah pelatihan pembelajaran daring yang diberikan, para guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun merasa bahwa dengan menggunakan google meet dapat mempermudah proses penyampaian materi dalam proses pembelajaran daring. Setelah pelatihan pembelajaran daring yang diberikan, para guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan mempraktekkan menggunakan google meet. Dengan menggunakan media google meet dalam proses belajar dan mengajar daring cukup mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dan juga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. Setelah mendapatkan pelatihan pembelajaran daring, seluruh guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun diharapkan dapat menggunakan media yang efektif dalam proses pembelajaran daring, baik penyampaian materi hingga kepada evaluasi pembelajaran. Pada pelatihan pembelajaran daring ini juga terdapat materi evaluasi pembelajarandaring yang disertai dengan praktek langsung.



Gambar 2: Foto Para Dosen Dalam Kegiatan Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Google Meet



Gambar 3: Guru-Guru Sedang Mendengarkan Pemaparan Materi Penggunaan Aplikasi Google Meet

Setelah menerima pelatihan penggunaan aplikasi google meet dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Para guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun sangat setuju bahwa aplikasi google meet sangat berguna dalam proses pembelajaran daring dan membuat para guru menjadi lebih produktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung saat ini. Setelah mendapatkan pelatihan pembelajaran daring, hamper keseluruhan guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun setuju bahwa dengan menggunakan Goggle

Meet sebagai ruang kelas virtual dalam proses pembelajaran daring dapat lebih menghemat waktu.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi google meet yang ditujukan bagi guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun sungguh membantu karena dengan pengenalan media-media yang diperkenalkan oleh para narasumber merupakan media yang baru dan asing bagi guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun. Hal ini tentu memberikan inovasi baru bagi para guru guru-guru SD Negeri 091396 Huta Bayu Pane Kabupaten Simalungun untuk merangkai proses pembelajaran daring yang lebih efektif dan lebih inovatif. Tidak hanya itu setelah mendapatkan pelatihan pembelajaran daring, para guru juga menambah keterampilan dalam menggunakan berbagai aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran secara daring (online).

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid M, Ramadhani R, Masrul M, Juliana J, Safitri M, Munsarif M, et al. Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis; 2020.
- I. A. R. Muhammad Ihsan and Matahari, "Pelatihan Penggunaan E-Learning Menggunakan Zoom Cloud Meeting Untuk Guru Di SMK Muhammadiyah Kab. Sorong," J. ABDIMASA Pengabd. Masy., vol. 2, pp. 49–53, 2019.
- Iqbal M, Rosramadhana R, Amal BK, Rumapea ME. Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. J Pendidik Ilmu-Ilmu Sos. 2018;10(1):120–7.
- J. C. Plantin, C. Lagoze, P. N. Edwards, and C. Sandvig, "Infrastructure studies meet platform studies in the age of Google and Facebook," *New Media Soc.*, vol. 20, no. 1, 2018
- Juniartini, NME., Rasna, IW. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara untuk Pembelajaran Bahasa pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol. 9, No. 2, hal 133-141.
- Kurniawan, P. W., Zulianti, H., & Narulita, S. (2020). Pendampingan Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 42-45.
- Muhammad Basri, M. B., Yusuf Perdana, Y. P., & Nur Indah Lestari, N. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Sistem Pembelajaran Daring bagi Guru-Guru SMA di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan. *JABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 53-57.
- Permata A, Bhakti YB. Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika di Masa Pandemi Covid-19. *J Inov Pendidik Fis dan Ris Ilm.* 2020;4(1):27–33.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Prioritas:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, hal 14-21.

PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGUATAN KINERJA DPRD KOTA PEMATANGSIANTAR

JUMARIA SIRAIT^{1*}, SANGGAM SIAHAAN¹, SELVIANA NAPITUPULU¹,
SUPRAPTO MANURUNG¹, SAHAT SITOMPUL¹

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
*email penulis korespondensi: jumariasirait@gmail.com

Received: 13 Juli 2021; Revision: 20 Juli 2021; Accepted: 13 Agustus 2021; Publish: 21 Agustus 2021

ABSTRAK

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar satu-satunya Perguruan Tinggi yang memiliki nomenklatur Pematangsiantar, sehingga menjadi satu ciri khas universitas dan secara tidak langsung nama ini telah menggugah dan membangun rasa memiliki yang tinggi di hati pemerintah dan masyarakat kota Pematangsiantar. Sebagai konsekuensi dari nomenklatur dan budaya kerja yang sudah terbangun sejak tahun 1954 (ketika FKIP Nommensen Medan berada di Pematangsiantar), maka sudah sepatutnya Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar membangun kemitraan melalui MoU dan MoA sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pada kesempatan ini, tim pengabdian dari dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melaksanakan kegiatan sosialisasi dan sharing pengetahuan dan pengalaman untuk menguatkan kinerja DPRD Kota Pematangsiantar.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi, DPRD, Penguatan Kinerja.

PENDAHULUAN

Kampus Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) berada di Jl.Sangnualuh No.4 Pematangsiantar, Kec.Siantar Timur, Sumatera Utara. Lokasi kampus ini sangat strategis, karena arus transportasi lancar dan merupakan jalan penghubung antar kabupaten yang satu dengan kabupaten yang lain, dekat dengan perkotaan, sehingga keberadaan kampus ini dengan mudah dapat dijangkau dari seluruh penjuru masyarakat. Disamping itu, secara geografis kota Pematangsiantar terletak pada garis 2° 53' 20" - 3° 01' 00" Lintang Utara dan 99° 1' 00" - 99° 6' 35" Bujur Timur, batas seluruhnya adalah wilayah Kab.Simalungun dengan jarak tempuh 128 km dari Medan dan 50 km dari Parapat. Kota Pematangsiantar tergolong daerah tropis dan daerah datar, beriklim sedang dengan suhu maksimum rata-rata 30,20 °C dan suhu minimum rata-rata 20,8 oC pada tahun 2018. Kota Pematangsiantar memiliki luas wilayah 79,97 km² atau 011% dari luar Provinsi Sumatera Utara (Sumut) yang berpenduduk 282.101 jiwa (RLLDP kota Pematangsiantar, 2018). Kampus UHKBPNP memiliki luas 140.000 m², tanah dan bangunan milik sendiri yang diselenggarakan oleh Yayasan Universitas HKBP Nommensen (YUHN) dengan Akta Notaris Badan Hukum Penyelenggaraan dan Perubahannya No.03 tanggal 3 Mei 2017 dan teregistrasi oleh Menteri Hukum dan HAM No.: AU-AH.01.06-004965 tanggal 8 Mei 2017. UHKBPNP mengelola 3 Fakultas, yaitu: (1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP); (2) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA); dan (3) Fakultas Teknik Pengelolaan Sumber Daya Perairan (FTPSDP). FKIP menyelenggarakan 10 Program Studi Sarjana, yaitu: (1) Pendidikan Bahasa Indonesia; (2) Pendidikan Bahasa Inggris; (3)

Pendidikan Bahasa Jerman; (4) Pendidikan Ekonomi; (5) Pendidikan Kewarganegaraan; (6) Pendidikan Matematika; (7) Pendidikan Kimia; (8) Pendidikan Biologi, (9) Pendidikan Fisika, dan (10). Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). FMIPA mengelola Program Studi Matematika dan FTPSDP mengelola Program Studi Teknik Mesin dan Sumber Daya Perairan. Sumber pendanaan fakultas berasal dari Yayasan Universitas HKBP Nommensen, penerimaan uang kuliah mahasiswa, bidang kerjasama, dan sumber-sumber lainnya. Sistem anggaran berbasis prodi dengan bentuk satuan tiga. Pengelolaan dana disesuaikan dengan skala prioritas prodi berdasarkan asas akuntabilitas, transparansi, efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian sistem anggaran yang diterapkan sudah sesuai, transparan, dan proporsional dengan jumlah mahasiswa dan kewenangan penuh diberikan kepada masing-masing Program Studi.

Kampus juga berada di sekeliling masyarakat multietnis dan mayoritas etnis Batak yang potensial memasuki dunia PT dengan budaya kerja keras dan pantang menyerah menyekolahkan putra-putrinya sampai ke PT sebab didukung dengan filosofi “*anakhonhi do hamoraon di au*” (anakku adalah hartaku). Hal ini menjadi kekuatan juga bagi UHKBPNP untuk berkreasi sesuai dengan keberadaannya di lapangan guna mewujudkan cita-cita dan harapannya menjadi universitas unggul dan berdaya saing berbasis on line dengan Motto Pro Deo Et Patria, yaitu melayani untuk Tuhan dan Ibu Pertiwi. Melalui motto ini, UHKBPNP adalah asset semua umat, milik semua warga, terbuka kepada seluruh masyarakat, tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, sosial, budaya, suku dan ras. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar satu-satunya Perguruan Tinggi yang memiliki nomenklatur Pematangsiantar, sehingga menjadi satu ciri khas universitas dan secara tidak langsung nama ini telah menggugah dan membangun rasa memiliki yang tinggi di hati pemerintah dan masyarakat kota Pematangsiantar. Sebagai konsekuensi dari nomenklatur dan budaya kerja yang sudah terbangun sejak tahun 1954 (ketika FKIP Nommensen Medan berada di Pematangsiantar), maka sudah sepatutnya UHKBPNP membangun kemitraan melalui MoU dan MoA sesuai dengan tri dharma PT, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pada kesempatan ini, UHKBPNP melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui sharing pengetahuan dan pengalaman untuk menguatkan kinerja DPRD Kota Pematangsiantar. Kegiatan ini merupakan kerjasama tim pengabdian dari dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dengan pihak DPRD Kota Pematangsiantar tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan Abdimas melalui melalui sharing pengetahuan dan pengalaman untuk menguatkan kinerja DPRD Kota Pematangsiantar berlangsung pada hari Jumat-Sabtu, tanggal 18-19 Juni 2021 yang dimulai pada jam 8.30 Wib sampai selesai. Dengan dihadiri 19 orang anggota DPRD Kota Pematangsiantar, dengan tempat pelaksanaan di Aula Gedung DPRD Kota Pematangsiantar. Adapun nama-nama tim dosen pengabdian sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut adalah : 1). Dr. Jumaria Sirait, M.Pd., 2). Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum., 3). Prof. Dr. Selviana Napitupulu, M.Hum., 4). Drs. Suprpto Manurung, M.S., 5). Sahat Sitompul, S.T., M.T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara persekolahan di tingkat pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Perguruan tinggi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah.
2. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

Semenjak era kemerdekaan, pengalaman Indonesia dalam pengelolaan pendidikan tinggi terhitung baru berjalan sekitar 63 tahun, yang diawali pada 1949-1950 dengan kehadiran Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI) merupakan perguruan tinggi pertama di Indonesia. Universitas Gadjah Mada merupakan universitas negeri tertua di Indonesia, yang berlokasi di Yogyakarta, didirikan pada 19 Desember 1949 dan merupakan universitas pertama yang didirikan setelah Indonesia merdeka. Sedangkan Universitas Indonesia memiliki sejarah lebih panjang lagi, yaitu 1849 sebagai Dokter-Djawa School dan berubah sebagai Universiteit Indonesia pada tahun 1950. Dalam interval perjalanan panjang itu, perguruan tinggi menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang tidak sama dari masa ke masa. Setiap masa memiliki tantangan masing-masing yang harus disikapi dengan evaluasi kebijakan pendidikan tinggi yang dinamis dan kompeten. Namun, perjalanan dunia pendidikan tinggi dengan berbagai tantangannya tersebut memiliki satu pertanyaan mendasar, yang bisa juga dikatakan sebagai ekspektasi, yang selalu ditanyakan masyarakat yaitu: ***“Apa yang telah dikontribusikan perguruan tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa?”*** Jawabnya adalah Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir untuk seluruh masyarakat, termasuk Pemko Pematangsiantar. Hal ini tercermin dalam visi universitas ***“Menjadi Universitas unggul dan berdaya saing di tingkat global yang berbasis teknologi informasi (online) menuju generasi industri berkelanjutan berlandaskan kasih untuk Tuhan dan Ibu Pertiwi (Pro Deo et Patria)”***.

Visi UHKBPNP visioner, sehingga dirumuskan beberapa **mis**i untuk mencapai visi tersebut sebagai berikut:

1. Melaksanakan Perguruan Tinggi Kristen untuk mewujudkan implementasi Tri Tugas Panggilan Gereja dalam mengembangkan keunggulan IPTEKS dan Budaya bagi kemajuan masyarakat Indonesia yang majemuk.
2. Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk menghasikan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global.
3. Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan sains dan teknologi yang memimpin pembangunan (science and technology led development).
4. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka upaya menghasilkan lulusan yang handal, berkarakter, berbudaya dan beretika sesuai motto *“Pro Deo et Patria”*.
5. Menyelenggarakan kerjasama lokal, nasional dan internasional dalam rangka mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat sekaligus mengembangkan budaya Batak sebagai aset nasional dan internasional.

Tujuan yang ingin dicapai UHKBPNP adalah:

1. Membentuk cendekiawan yang memiliki nilai-nilai nasionalisme dan Kristiani menjadi pemimpin bangsa yang berkualitas.
2. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berjiwa nasionalisme melalui pendidikan pengajaran yang bermutu.
3. Turut serta membangun masyarakat Indonesia berlandaskan jiwa nasionalisme dan kasih melalui penelitian yang unggul dan kompetitif.
4. Menghasilkan lulusan yang berkarakter nasionalisme, nasionalisme, kompetitif inovatif dibidangnya serta bermartabat sebagai bagian dari dominasi global yang didukung oleh kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

5. Menghasilkan kerjasama local, nasional, dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus mendorong pengembangan kebudayaan batak.

Strategi pencapaian visi, misi dan tujuan UHKBNP adalah sesuai renstra universitas tahun 2018-2022 adalah sbb:

1. Memperkuat tata pamong, tata pamong, tata kelola, dan kerjasama.
2. Pengembangan mahasiswa.
3. Pengembangan sumber daya manusia.
4. Pengembangan keuangan, sarana, dan prasarana.
5. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.
6. Pengembangan penelitian.
7. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat, dan
8. Menghasilkan lulusan dan capaian tridharma.

Berdasarkan VMTS universitas di atas, kegiatan kerjasama bidang tri dharma sangat dibutuhkan, terutama dengan pemerintah daerah selaku pihak yang bersentuhan langsung dengan universitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan UHKBNP ke DPRD Kota Pematangsiantar memiliki kebermanfaatan kedua belah pihak, dan kegiatan ini menjadi sangat penting.



Gambar 1: Foto Bersama Anggota DPRD Kota Pematangsiantar dan Tim Pengabdi

Pemerintahan kota Pematangsiantar adalah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Pematangsiantar memiliki luas wilayah 79,97 km², memiliki 8 kecamatan serta 53 kelurahan. Letak kota sangat strategis, karena merupakan jalan raya lintas Sumatera dan tergolong daerah tropis. Prioritas pembangunan kota Pematangsiantar meliputi: sektor Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Pendidikan, Kesehatan, Penanggulangan Kemiskinan, Ketahanan Pangan, Infrastruktur, Iklim Investasi dan Iklim Usaha, Energi, Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Bencana, Daerah Tertinggal, Terdepan, Terluar dan Pasca Konflik,

Kebudayaan, Kreatifitas dan Inovasi Teknologi dan Prioritas lainnya adalah Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Bidang Perekonomian, dan Bidang Kesejahteraan Rakyat. Visi pemerintahan kota Pematangsiantar merunut Visi, Misi RPJP Nasional Tahun 2005-2025 dan RPJPD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2025, yaitu: ***"Terwujudnya Pelayanan Prima dalam Rangka Mendukung Perwujudan Kota Pematangsiantar yang Mantap, Maju dan Jaya"***. Untuk mewujudkan visi tersebut, diturunkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih
2. Meningkatkan kualitas pendidikan
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan
4. Memperkuat sistem ekonomi, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur
6. Menata sistem pelayanan publik yang lebih baik dan professional
7. Menata sistem alokasi dana penggunaan anggaran yang efisien dan pro rakyat

Strategi dan arah kebijakan pemerintahan kota Pematangsiantar adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan pengawasan dan akuntabilitas kinerja pemerintahan dengan kebijakan "Mengefektifkan pengawasan dan memberikan informasi kepada publik tentang kinerja pemerintah".
2. Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas dengan arah kebijakan: "Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan sesuai kebutuhan, pemerataan pengembangan kurikulum, penataan sistem pembiayaan dan peningkatan peran serta masyarakat".
3. Peningkatan kompetensi tenaga kerja, dengan arah kebijakan "Meningkatkan daya saing standar mutu tenaga kerja, kualitas pendidikan ketrampilan dan pelatihan tenaga kerja".
4. Pemberdayaan masyarakat melalui penyebarluasan informasi tentang kesehatan dengan arah kebijakan "Meningkatkan pemberdayaan jejaring pelayanan KB untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera; Peningkatan peran RSUD, Puskesmas dan Posyandu sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan masyarakat dengan arah kebijakan : meningkatkan manajemen mutu pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat".
5. Peningkatan jaringan pendukung untuk UMKM, koperasi dan investasi dengan arah kebijakan "Meningkatkan jaringan pendukung untuk UMKM, koperasi dan investasi"
6. Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam optimalisasi potensi perdagangan dan pariwisata dengan arah kebijakan "Meningkatkan perluasan kesempatan usaha melalui optimalisasi potensi perdagangan dan pariwisata".
7. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan manajemen pembangunan kota, dengan arah kebijakan "Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur dan manajemen masalah perkotaan".
8. Pembangunan dan pengembangan kawasan kota yang berwawasan lingkungan, dengan arah kebijakan "Mengembangkan kawasan kota dengan menyediakan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU) yang berkualitas dengan mempedomani Rencana Tata Ruang Wilayah".
9. Percepatan proses pelayanan perijinan, dengan arah kebijakan "Meningkatkan tertib administrasi pemerintahan serta efisiensi birokrasi".
10. Pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan, dengan arah kebijakan "Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penentuan kebijakan publik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan".

11. Peningkatan pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran dan penerimaan daerah, dengan arah kebijakan “Meningkatkan pengawasan dan pengendalian penggunaan anggaran dan penerimaan daerah”.
12. Perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin dan pengangguran terbuka, dengan arah kebijakan “Meningkatkan anggaran untuk perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin dan penyediaan lapangan kerja”.



Gambar 2: Tim pengabdian sharing pengetahuan dan pengalaman untuk menguatkan kinerja DPRD Kota Pematangsiantar

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mewujudkan efisiensi, efektifitas produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui pelaksanaan hak, kewajiban, tugas, wewenang dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Adapun tugas dan wewenang anggota DPRD adalah sbb:

1. Membentuk Peraturan Daerah bersama-sama Bupati.
2. Membahas dan memberikan persetujuan rancangan Peraturan Daerah mengenai Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang diajukan oleh Bupati.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Daerah dan APBD.
4. Mengusulkan pengangkatan dan atau pemberhentian bupati dan atau wakil bupati kepada menteri dalam negeri melalui gubernur untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan atau pemberhentian.
5. Memilih wakil bupati dalam hal terjadi kekosongan jabatan wakil bupati.
6. Memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah terhadap rencana perjanjian internasional di daerah.
7. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

8. Meminta laporan keteranganpertanggungjawaban bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.
9. Memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah.
10. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
11. Melaksanakan tugas dan wewenang lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 3: Tim pengabdian mendengarkan pemaparan dari Ketua DPRD Kota Pematangsiantar.

Salah satu misi pemerintahan kota Pematangsiantar adalah peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan melalui strategi peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas dengan arah kebijakan: “Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pendidikan sesuai kebutuhan, pemerataan pengembangan kurikulum, penataan sistem pembiayaan dan peningkatan peran serta masyarakat”. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sebuah institusi Perguruan Tinggi yang mengelola 3 fakultas untuk memproduksi calon lulusan yang unggul dan berdaya saing sesuai dengan visinya. Ketiga fakultas ini dapat mengkafer kebutuhan pemerintah daerah Pematangsiantar, terutama meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat sistem ekonomi, Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Koperasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, menata sistem pelayanan publik yang lebih baik dan profesional, dan menata sistem alokasi dana penggunaan anggaran yang efisien dan pro rakyat. Peran DPRD diharapkan dapat menjembatani ketiga fakultas UHKBPNP dengan pemerintahan kota Pematangsiantar dalam upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, dan strategi pemerintahan kota Pematangsiantar. Permasalahan yang meresahkan masyarakat saat ini adalah pandemi covid-19, kemiskinan, pengangguran, korupsi, ketimpangan sosial, layanan sektor publik, penegakan hukum, dll. yang berdampak pada pola tindak kaum terdidik, keyakinan, pola pikir, dan pola belajar. Hal ini menjadi pergumulan dunia, termasuk akademisi untuk mencari pemecahan masalah dan solusinya. UHKBPNP hadir untuk kita semua yang diharapkan sebagai pusat pembelajaran

(center learning) untuk menyampaikan informasi aktual, terdidik, dan bermartabat. UHKBPNP juga berkeinginan menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai terobosan baru untuk dunia pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas lulusan/luaran Perguruan tinggi.

SIMPULAN

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar satu-satunya Perguruan Tinggi yang memiliki nomenklatur Pematangsiantar, sehingga menjadi satu ciri khas universitas dan secara tidak langsung nama ini telah menggugah dan membangun rasa memiliki yang tinggi di hati pemerintah dan masyarakat kota Pematangsiantar. Sebagai konsekuensi dari nomenklatur dan budaya kerja yang sudah terbangun sejak tahun 1954 (ketika FKIP Nommensen Medan berada di Pematangsiantar), maka sudah sepatutnya Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar membangun kemitraan melalui MoU dan MoA sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dengan DPRD Kota Pematangsiantar dalam rangka kemajuan bidang pendidikan yang ada di kota Pematangsiantar.

REFERENSI

(https://berita.pematangsiantar.go.id/?page_id=69)

RLLDP Kota Pematangsiantar (2018).

RPJP Nasional Tahun 2005-2025 dan RPJPD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2025.

RIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) Tahun 2018-2038.

Renstra Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBPNP) Tahun 2018-2022.

Resntra Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Tahun 2018-2022.



**JUDUL DITULIS DENGAN
FONT TIMES NEW ROMAN 14 CETAK TEBAL
(MAKSIMUM 15 KATA)**

Penulis¹*, Penulis² dst. [Font Times New Roman 12, Tanpa Gelar dan Tidak Boleh Disingkat]

¹Nama Institusi (penulis 1, times new roman 11)

email: penulis (times new roman 11)

²Nama Institusi (penulis 2, times new roman 11)

email: penulis (times new roman 11)

¹Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

²Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

ABSTRAK [Times New Roman 10, Bahasa Indonesia]

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Kata kunci: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal].

ABSTRACT [Times New Roman 10, bahasa Inggris]

Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Keywords: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal]

To cite this article:

Penulis. (Tahun). Judul. JP2NS(Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar), Vol(No), Halaman.

Contoh:

Oscos Sijabat., & Lisbet Sihombing. (2019). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. JUKESDA (Jurnal Keguruan Sekolah Dasar), 1(2), 17-22.

PENDAHULUAN [Times New Roman 12 bold]

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal)

METODE

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel). Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

SIMPULAN

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

REFERENSI (MENGGUNAKAN MENDELEY)

Penulisan daftar referensi hanya yang disitasi hanya dalam naskah ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. *Educating for Intelligent Belief or Unbelief*. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. *Manajemen Jurnal Ilmiah*. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), *Menerbitkan Jurnal Ilmiah* (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. *The Care of Wounds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. *Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. *Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring*. *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jürgen. 2017. *Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris*. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis

Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.



Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Ketentuan Umum:

1. Yang dimaksud dengan “Naskah” dalam pedoman ini adalah artikel hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat tentang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship.
2. Penulis naskah wajib membuat dan menandatangani surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bahwa naskah yang ditulis merupakan hasil karya sendiri, bebas plagiarisme dengan tingkat maksimal 20%, dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
3. Naskah dapat di unggah dan register lebih dulu melalui laman website: <http://jurnal.uhnp.ac.id/JP2NS/user/register>

Ketentuan Penulisan Naskah:

1. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah adalah Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah diketik di atas kertas A4 dengan margin kiri 4 cm, margin atas, bawah dan kanan 3 cm, menggunakan tipe huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, dan spasi 1.
3. Jumlah halaman naskah adalah 10 sampai dengan 15 halaman.
4. Sistematika Penulisan:
 - a. Judul (Times New Roman 14 bold)**

Penulisan judul menggunakan kalimat singkat, namun cukup untuk menggambarkan isi (substansi) naskah secara keseluruhan. Judul tulisan berbahasa Indonesia terdiri dari maksimal 15 kata, sedangkan apabila berbahasa Inggris terdiri dari maksimal 15 kata.
 - b. Nama Penulis (Times New Roman 12 bold)**

Nama penulis dicantumkan tanpa gelar, kemudian disertai alamat instansi, dan alamat surat elektronik (email). Apabila terdapat lebih dari satu penulis maka dituliskan seperti penulis Utama. Untuk penulis utama harap menyertakan nomor Hanphone yang bisa dihubungi.
 - c. Abstrak dan Kata Kunci (Times New Roman 10 bold)**

Abstrak terdiri dari maksimal 300 kata. Abstrak mencerminkan permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil dan saran. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan huruf jenis Times New Roman ukuran 10, spasi 1. Kata kunci disusun secara alfabetis, mencerminkan kandungan esensi artikel, dibuat sejumlah 3-6 kata/frase.
 - d. Pendahuluan (Times New Roman 12 bold)**

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal).
 - e. Metode (Times New Roman 12 bold)**

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).

f. Hasil Dan Pembahasan (Times New Roman 12 Bold)

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel); Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

g. Simpulan (Times New Roman 12 bold)

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

h. Referensi.

Daftar referensi ditulis dengan sistematika dan ditulis secara berurut sesuai abjad. Tanda baca koma diganti dengan tanda baca titik; tidak dicantumkan halaman kutipan; kutipan yang ada dalam batang tubuh (artikel) wajib dicantumkan di daftar pustaka begitu juga sebaliknya kutipan yang ada dalam daftar pustaka wajib ada di batang tubuh (artikel). 80% daftar pustaka **Wajib dari Jurnal** dan 20% bisa dari buku dengan memperhatikan keterbaruan daftar referensi minimal 10 tahun terakhir.

Contoh Penulisan Daftar Referensi

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. Educating for Intelligent Belief or Unbelief. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. Manajemen Jurnal Ilmiah. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), Menerbitkan Jurnal Ilmiah (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. The Care of Wounds: A Guide for Nurses. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring. Journal of Educational Psychology, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jürgen. 2017. Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksananya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis



Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.

Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Referensi acuan yang digunakan adalah maksimal 10 tahun terakhir dengan jumlah minimal 15 buah dan minimal 80 % diantaranya berasal dari jurnal ilmiah.
6. Redaktur berhak mengubah tulisan pada naskah sepanjang tidak mempengaruhi materi atau isi pokok pembahasan.
7. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau lainnya yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR (UHKBNP)**

Jl. Sangnualuh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132

<https://uhnp.ac.id>

ISSN 2798-7078

